

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SESUAI HUKUM TAJWID  
(STUDI KASUS SMP RIYADHUL JANNAH)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:  
**M. RUSDIANA**  
NIM: 19130166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA**

**2023**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah” yang disusun oleh M. Rusdiana Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.01.66 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 16 November 2023

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Saeful Bahri', written over a large, faint circular watermark or background mark.

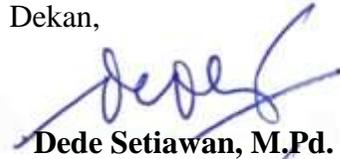
**Saeful Bahri. M.Ag.**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid (Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah)” yang disusun oleh M. Rusdiana Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.01.66 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

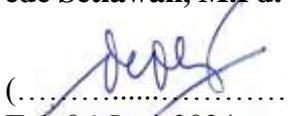
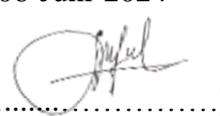
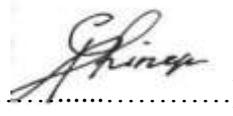
Bogor, 27 Mei 2024

Dekan,



**Dede Setiawan, M.Pd.**

### TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**  
(Ketua Sidang)  
  
(.....)  
Tgl. 06-Juni-2024
2. **Saiful Bahri, M. Ag.**  
(Sekretaris Sidang/merangkap pembimbing) Tgl. 06-Juni-2024  
  
(.....)
3. **Nur Setyaningrum, M.S.I.**  
(Penguji I) Tgl. 30-Mei-2024  
  
(.....)
4. **M. Abd Rahman, MA.Hum.**  
(Penguji II) Tgl. 06-Juni-2024  
  
(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rusdiana

NIM :19.13.01.66

Tempat/Tgl. Lahir : Serang, 12 April 2001

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 02 Maret 2024



M. Rusdiana

NIM: 19.13.01.66

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb*

Selaga puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu kita curahkan pada Nabi Muhammad Saw, pada keluarganya, sahabatnya serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan tanpa sengaja penulis lakukan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang telah mempuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tal terhingga kepada:

1. Bapak H. juri Ardiantoro, M.Si. P.Hd. selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

2. Bapak Dede Setiawan, M. M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Dan selaku pembimbing, terimakasih atas arahan yang slalu memberikan bimbingan kepada saya, menyempatkan waktu sibuknya untuk membimbing skripsi saya, dan memberikan berbagai ilmu sehingga membuat saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, saya mohon maaf selama ini slalu merepotkan.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Johan dan Ibunda tercinta Rosidah yang telah merawat saya sejak dalam kandungan hingga dewasa dan slalu memberikan support dan Do'a yang slalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, dan tidak pernah bosan untuk terus mengingatkan penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

5. Kepala sekolah SMP Riyadhul Jannah Bapak Acep Saripudin, S.Ag. dan Bapak Khoerul Fikri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam serta segenap dewan Guru SMP Riyadhul Jannah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Terima kasih banyak untuk diri sendiri yang sudah mau diajak untuk berjuang dan selalu kuat untuk menghadapi segala rintangan dan cobaan dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Teman-teman seperjuangan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2019 yang slalu memberikan support sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika terdapat kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan diberikan keberkahan oleh Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat khususnya untuk diri pribadi penulis umumnya untuk seluruh pembaca.

*Waasalamu 'alaikum Wr.Wb.*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. Strategi Guru PAI .....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Macam-macam Strategi .....	13
3. Ciri-ciri Strategi .....	14
4. Strategi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an.....	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Guru PAI.....	16
2. Tugas Guru dalam Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Standar Kompetensi Guru.....	21
4. Kode Etik Guru.....	27
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	29
1. Pengertian Kemampuan.....	29

2.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	31
D.	Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	33
1.	Tartil.....	34
2.	Tilawah .....	36
E.	Kerangka Berfikir .....	39
F.	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
A.	Metode Penelitian .....	46
B.	Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	47
C.	Deskripsi Posisi Peneliti .....	49
D.	Informan Penelitian.....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
G.	Teknis Analisis Data .....	57
H.	Validasi Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		65
A.	Hasil Penelitian .....	65
B.	Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....		95
A.	Kesimpulan .....	95
B.	Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....		98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		100

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3 Wawancara Guru Mata PAI

Lampiran 4 Wawancara Peserta Didik

Lampiran 5 Profil Sekolah

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Foto Dokumentasi

Lampiran 8 Surat Menyurat

Lampiran 9 Form Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

**Skripsi, M. Rusdiana, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2023.**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VII di SMP Riyadhul Jannah terbagi menjadi 4 bagian salah satunya Al-Qur'an. Mengingat siswa yang baru menduduki bangku sekolah menengah pertama dari berbagai sekolah dasar sebelumnya, sering penulis temukan masih banyak siswa yang kurang fasih membaca Al-Qur'an dan dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an serta perlu diketahui bagaimana peningkatan perkembangan kemampuan membaca al-qur'an siswa di SMP Riyadhul Jannah.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Penelitian bertujuan untuk: Menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Menjelaskan bagaimana peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMP Riyadhul Jannah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah: Pertama, Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca AlQur'an, dengan menggunakan strategi Sorogan, Klasikal Individu, Klasikal Baca Simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar kusus Iqro' untuk anak yang

masih belajar huruf hijaiyyah. Sementara faktor pendukung strategi guru adalah Orang tua, peranan dan perhatian kepala sekolah serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci: Startegi Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Baca Al-Qur'an.**

## ABSTRACT

**Thesis, M. Rusdiana, Strategy for Islamic Religious Education Teachers in Improving the Ability to Read the Al-Qur'an in Accordance with Tajwid Law. Case Study of Riyadhul Jannah Middle School. Islamic education study program. Indonesian Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta 2023.**

Islamic religious education is an important subject for students both in this world and the afterlife. PAI subjects, especially class VII at Riyadhul Jannah Middle School, are divided into 4 sections, one of which is the Koran. Considering students who have just entered junior high school from various previous elementary schools, the author often finds that there are still many students who are not fluent in reading the Al-Qur'an and teachers need strategies to improve their ability to read the Al-Qur'an and it is necessary to know how to increase the development of this ability. reading the Koran by students at Riyadhul Jannah Middle School.

The type of research is descriptive qualitative. The research subjects were Islamic Religious Education teachers, school principals, students and parents. Data was collected using observation, interviews, documentation methods. The data analysis technique is data reduction (*data reduction*), data presentation (*data display*), drawing conclusions (*verification*). The research aims to: Explain the strategies of Islamic Religious Education teachers in improving Al's reading ability Qur'an. Explains how to improve the Al-Qur'an reading ability of Riyadhul Jannah Middle School students.

From this research it can be concluded that the strategies used by the teacher are: First, the teacher groups students based on their ability to read the Qur'an, using Sorogan, Individual Classical, Classical Read and Listen strategies. The method used is the Iqro' and Qiro'ati methods. Second, teachers get used to reading the Koran before starting lessons. Third, the teacher provides memorization training for children who can read the Al-Qur'an

fluently and specifically learns Iqro' for children who are still learning the hijaiyyah letters. Meanwhile, the supporting factors for the teacher's strategy are parents, the role and attention of the principal as well as the interest and motivation of students to continue learning the Al-Qur'an and the inhibiting factors for the teacher's strategy are limited time and limited facilities and infrastructure.

**Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Ability to Read the Koran.**

## ملخص البحث

البحث محمدر وسديانا استراتيجيية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم وفق قانون التجويد دراسة حالة مدرسة رياض الجنة المتوسطة. برنامج دراسة التربية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكرتا. ٢٠٢٣

تعتبر التربية الدينية الإسلامية موضوعًا مهمًا للطلاب سواء في الدنيا أو في الآخرة. في الموضوع التربية الدينية الإسلامية وخاصة الصف السابع في مدرسة رياض جان المتوسطة آاه. بالنظر إلى الطلاب الذين دخلوا للتو المدرسة الإعدادية من مختلف المدارس الابتدائية السابقة، غالبًا ما يجد المؤلف أنه لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لا يجيدون قراءة القرآن ويحتاج المعلمون إلى استراتيجيات لتحسين قدرتهم على قراءة القرآن الكريم. القرآن ومن الضروري معرفة كيفية زيادة تنمية هذه القدرة قراءة القرآن الكريم من قبل طلاب مدرسة رياض الجنة

ونوع البحث وصفي نوعي. وكان موضوع البحث معلمي التربية الدينية الإسلامية ومديري المدارس والطلاب وأولياء الأمور. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تقليل البيانات (تقليل المعلومات)، (عرض بيانات) عرض البيانات، (استخلاص النتائج) تحقق. (ويهدف البحث إلى: بيان استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين قدرة القراءة لدى الأطفال القرآن. يشرح كيفية تحسين قدرة قراءة القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة رياض الجنة

ومن هذا البحث يمكن استنتاج أن الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلم هي: أولاً، يقوم المعلم بتجميع الطلاب على أساس قدرتهم على قراءة القرآن الكريم، وذلك باستخدام استراتيجيات سوروجان، الكلاسيكية الفردية، القراءة الكلاسيكية والاستماع. والطريقة المستخدمة هي طريقتي القراءة والقراءة. ثانياً، يعتاد المعلمون على قراءة القرآن قبل بدء الدروس. ثالثاً، يوفر المعلم تدريباً على الحفظ للأطفال الذين يمكنهم قراءة القرآن بطلاقة، ويتعلم القراءة بشكل خاص للأطفال الذين ما زالوا يتعلمون الحروف الحجية. وفي الوقت نفسه فإن العوامل الداعمة لاستراتيجية المعلم هي أولياء الأمور ودور واهتمام مدير المدرسة وكذلك اهتمام وتحفيز الطلاب على مواصلة تعلم القرآن الكريم والعوامل المثبطة لاستراتيجية المعلم محدودة الوقت ومحدودة. المرافق والبنية التحتية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، القدرة على قراءة القرآن الكريم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Umat Islam hendaknya mampu membaca Al-Quran dengan jelas dan akurat sesuai anjuran ilmu tajwid. kemudian memahami arti pentingnya ayat-ayat ini dan bagaimana menggunakannya di tengah kesibukan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi pada diri mereka sendiri, karena mencari ilmu itu wajib dalam Islam. Iman terhadap kebenaran. Salah satu syarat keimanan adalah Al-Qur'an. Dari semua keistimewaan Allah SWT, Al-Qur'an mempunyai jaminan yang paling indah. Dengan demikian, tidak ada alasan yang nyata untuk meragukan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengetahui peran penting Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka mengaktualisasikan Al-Quran menjadi penting. Selain itu, langkah awalnya adalah mampu memahaminya secara akurat.

Perintah untuk segera membaca merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. berarti membaca akan membuat manusia memperoleh ilmu dan memberikan kekuatan untuk terus mencari dan menyelidiki ilmu (Munawwar, 2019: 20).

Mengingat kemahiran membaca surat-surat Al-Qur'an sangat penting bagi siswa untuk terus memahami dan memperoleh pengetahuan tentang isi Al-Qur'an. karena memperluas informasi, membaca dan mengamalkan Al-qur'an tidak mungkin bisa dihindari. Hal terpenting agar pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya adalah menumbuhkan individu yang taat, bermoral, dan beriman kepada Tuhan mereka juga melahirkan keturunan Al-quran. Nilai-nilai Al-Quran akan semakin tersebar luas di masyarakat jika ajaran-ajarannya ditumbuhkan secara berkelanjutan.

Pendidikan menjadi faktor krusial yang sangat menentukan transformasi dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan membentuk individu-individu yang intelektual dan beretika sesuai keadaan. Atau dapat juga dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan yakni sebagai pondasi utama dalam individu untuk berperilaku sesuai norma yang ada (Rahman, 2018:10).

Untuk memastikan peserta didik menguasai empat poin tersebut, maka peran guru pendidikan agama adalah membimbing pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang

diharapkan, pendidik harus menggunakan teknik, salah satu kebutuhan pokok bagi seorang pendidik untuk memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan yang diselesaikannya adalah penguasaan dan kemampuan menyusun program pendidikan. Mulai dari sini, perwujudan pengajaran adalah membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejujurnya meskipun poin dan targetnya serupa, namun perilaku instruktornya sama sekali berbeda. Dunia pendidikan seharusnya memberikan komitmen yang tulus dalam mengupayakan hakikat hasil pendidikan dan pelayanan di mata masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan imajinasi pendidik sangat diperlukan sebagai pelopor dalam menggarap hakikat persekolahan di mata masyarakat. Selain perbaikan program pendidikan yang merupakan upaya yang kurang berarti, juga mencakup upaya untuk memperbaiki hakikat pengajaran melalui cara latihan pembelajaran yang paling umum. Pengalaman yang berkembang merupakan landasan interaksi instruktif karena dapat berdampak pada latihan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2018:7).

Menurut (Getteng, 2009: 2), Semua hal dianggap sama, sifat seorang instruktur tidak sepenuhnya tetap, dan masing-masing faktor ini berkontribusi terhadap program keseluruhan pendidikan guru. Komponen-komponen ini siswa, calon guru, dosen, pengawas, kurikulum, strategi pembelajaran, prasarana, ketersediaan waktu dan finansial, serta masyarakat dan budaya.

Pendidikan di SMP Riyadhul Jannah bertujuan untuk menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dan membantu perkembangan spiritual anak mengakui dan menghormati Al-Quran sejak awal mulanya serta mendidik siswa untuk berkreasi dan bermimpi dengan penuh etika. Dengan berakhlak baik,

berakhlak mulia, selanjutnya dipersiapkan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, ditunjukkan dengan menguasai tajwid dan kaidah terkaitnya. Maka sebab itu untuk mendalami keterampilan mengetahui Al-Qur'an, Pendidik PAI menetapkan rencana dan strategi positif agar anak tertarik dan terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari materi yang diajarkan kepada anak. Mereka akan semangat saat belajar, sehingga pembelajaran ini akan diupayakan oleh guru PAI dan mudah dipahami oleh siswa.

Para pendidik Islam diharapkan untuk mampu mengembangkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Quran. Meski mereka sudah menguasai sebagian besar informasi penting, namun sebenarnya mereka memerlukan arahan karena masih simpang siur dalam cara penyampaian huruf hijaiyyahh. Untuk sementara agama mendidik siswa dalam membaca secara akurat dan baik. Ada banyak bagian dalam Al-qur'an untuk mendorong individu untuk membaca dengan teliti dan menjamin imbalan. Ini adalah firman Tuhan (Q.S. Fatir/35:29).

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَا

نِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٣٥)

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), menegakan sholat, dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” (Q.S. Fatir/35:29).*

Berdasarkan hasil penelitian pertama, penelitian ini disebabkan oleh kurang baiknya hasil evaluasi belajar Al-Qur’an di SMP Riyadhul Jannah. Hal ini tergantung pada rencana guru PAI dalam mengajar atau mengenalkan Al-Qur’an. Ada juga strategi khusus untuk literasi yang baik dan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di SMP Riyadhul Jannah.

Hal ini penting bagi penelitian karena peneliti melihat dan mendengar langsung dari para pengajar PAI bahwa masih sangat sedikit orang yang dapat membaca Al-quran seperti yang dikenal belakangan ini. Maka sebab itu, sebagai seorang peneliti saya tertarik untuk memaparkan subjek ini karena saya percaya bahwa poin ini harus dieksplorasi lebih jauh untuk membawa siswa ke tingkat yang layak dan menuju arah yang baik. Mengingat banyak anak yang lambat dan lelah mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf Al-Quran dengan benar dan mampu membaca tulisan arab, hal ini membuat anak-anak menjadi tidak

bergairah ketika pelajaran Al-Qur'an, sehingga perlu adanya teknik bagi pendidik PAI. Pengalaman pendidikan dapat bergerak dengan cepat dan hasil pembelajaran yang objektif dapat tercapai karena gerakan utama siswa mengenali dan meniru tindakan utama apa yang dilakukan seorang pendidik. Dalam hal ini, pembentukan sistem pendidikan Islam yang ketat sangat penting untuk mendorong kemajuan.

Mengamati kemahiran siswa yang sedang belajar membaca Al-Quran di SMP Riyadhul Jannah ketika diperlukan bimbingan, penulis berpendapat perlu dilakukan pemeriksaan atau mengangkat penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMP Riyadhul Jannah”**.

## **B. Rumusan Penelitian**

Mengingat landasan permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat direncanakan adalah:

1. Kurang optimalnya strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Kurangnya menciptakan suasana yang kondusif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berikut pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an yang optimal?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-qur'an siswa SMP Riyadhul Jannah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari analisis ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an yang optimal.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SMP Riyadhul Jannah.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Saya berharap temuan penelitian ini semoga bermanfaat untuk pengetahuan dan informasi kepada pembaca umum maupun mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik. Agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai pada siswa, agar menjadi seorang guru yang profesional dalam menyelesaikan masalah-masalah di dalam pembelajaran.
- b. Kepala sekolah. Supaya dapat memberikan pengarahan bagi guru PAI untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif, dan efisien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- c. Siswa. Memperoleh banyak ilmu membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI yang bermanfaat sebagai perpaduan pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bagian Awal Skripsi, pada bagian awal ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar, serta daftar lampiran. Bagian kedua yaitu bagian isi terbagi atas bab dan sub bab yaitu,

BAB I ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II ini terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III ini terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data.

BAB IV ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V ini terdapat kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang sudah dilakukan. kesimpulan dapat mengangkat permasalahan yang ada dalam penelitian dan melengkapi hasil penelitian yang objektif.

Yang terakhir adalah bagian akhir skripsi, bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru PAI**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi belajar diperlukan untuk mengetahui cara belajar yang terbaik. Istilah Yunani *strategos*, yang berarti keahlian, adalah asal mula kata strategi perang atau kesatriaan. Dalam pandangan ini, strategi ialah aksi tempur, termasuk penentuan posisi dan tindakan balasan, direncanakan melalui seni strategi. Kemampuan untuk mengendalikan peristiwa atau kejadian adalah cara lain untuk mendefinisikan strategi. Secara garis besar, strategi diartikan sebagai seperangkat pedoman tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metodologi kemajuan digunakan di banyak bidang, termasuk pelatihan dan pembelajaran, karena metodologi tersebut menunjukkan kecukupannya dalam mencapai tujuan. Di sekolah, teknik digunakan untuk menentukan dan melaksanakan strategi untuk mencapai pembelajaran (Ningrum, 2013:42).

Secara umum, strategi mempunyai arti mendefinisikan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan pengajaran dan pengalaman yang berkembang, prosedur ini dicirikan sebagai tindakan instruktur dalam mengenali latihan memikirkan cara untuk memenuhi tujuan yang baru-baru ini disajikan. Dalam pengertian ini rencana strategis yang terdiri atas kemajuan yang luas dan mendalam, hal ini dihasilkan dari serangkaian refleksi dan proses berpikir berdasarkan teori dan pengalaman.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah difahami dengan baik. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa dan mencapai tujuan yang telah dirancang (Bukhori, 2023:206).

Sedangkan strategi berikut ini yang menentukan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran:

- a. Sistem sorogan atau individu (*privat*). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, tiga, atau bahkan empat halaman ditest).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam praktiknya, guru mendefinisikan subkelas (klasikal). Siswa pada sesi ini kemudian diuji satu per satu dan didengarkan oleh seluruh siswa pada sesi berikutnya, dan seterusnya.

## **2. Macam-macam Strategi**

Strategi adalah berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Strategi yang berbeda diurutkan menjadi tiga, secara spesifik yaitu:

- a. Strategi Pengorganisasian (*Organization Strategy*)

Strategi perencanaan adalah proses pengorganisasian isi proses pembelajaran, dan proses ini meliputi pemilihan

isi/materi, menyusun isi, membuat diagram, struktur, dan lain-lain. Ini tentang prosesnya.

b. Strategi penyampaian (*Delevery Strategy*)

Strategi penyampaian pengetahuan kepada siswa atau menerima dan menanggapi umpan balik dikenal dengan teknik penyampaian.

c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi eksekutif yaitu strategi yang menyatukan komunikasi antar siswa dan faktor teknis lainnya, (Wena, 2016:6).

### 3. Ciri-ciri Strategi

Secara ringkas, strategi dapat dipahami sebagai pengerahan tenaga individu atau atau organisasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Berikut ini menjadi dasar dari proses ini:

- a. Wawasan waktu. Pada biasanya strategi di gunakan untuk mendiskusikan aktivitas jangka panjang, seperti durasi suatu tugas dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Meskipun efek jangka panjang dari penerapan metodologi tertentu membutuhkan waktu untuk terwujud,

namun pada akhirnya dampaknya memiliki dampak yang signifikan.

- c. Pemusatan upaya. Sistem yang kuat sering kali memerlukan upaya, aktivitas, atau pemikiran yang terfokus pada rentang tujuan yang sempit. Kebanyakan contoh pilihan sistem mengasumsikan bahwa serangkaian keputusan tertentu akan diambil dalam jangka panjang. Keputusan-keputusan ini harus mendukung satu sama lain, dan kepentingannya harus menetapkan model yang konsisten.
- d. Peresapan. Sebuah latihan siklus penetapan aset digabungkan dengan latihan fungsional rutin dalam suatu metodologi. Semua tingkat asosiasi juga harus secara alami berperilaku dengan cara yang akan memperkuat teknik agar latihan ini konsisten dalam jangka panjang. (Hamdani, 2011:18).

#### **4. Strategi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **a. Langkah Penerapan Qiroaty**

Proses pembelajarannya melalui beberapa tahapan, seperti penggunaan Qiroati saat belajar Al-quran. Langkah-langkah menerapkan Qiroati adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis (langsung dan tidak tertulis)
- 2) dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
- 3) Secara bertahap, tidak pindah sebelum lancar
- 4) Tidak mengarah pada membaca. Guru membacakan pelajaran berulang-ulang sampai anak dapat membaca secara mandiri. Penerapan qiroaty ini menerapkan agar siswa faham terhadap Pelajaran dan tidak sekedar menghafal
- 5) Slalu berhati-hati jangan sampai salah membaca
- 6) Drill (bisa karena terbiasa). Banyak dari latihan latihan ini termasuk menggunakan Qiroaty, dan beberapa individu dalam contoh secara khusus menggunakan aplikasi ini. Ghorib, ilmu tajwid dan hafalan, akan tetap dipertahankan tanpa bantuan orang lain jika dilakukan secara konsisten, bahkan tanpa komitmen untuk mengingatnya (Wahyuni, 2018:54).

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Dalam buku “Menjadi Guru Profesional”. Guru mengajar, memimpin dengan memberi contoh, memberi contoh dan mengenalkan siswa pada lingkungan. Oleh karena itu, pendidik

perlu memiliki prinsip-prinsip kualitas individu, misalnya mampu menyampaikan informasi kepada siswa, serta menjadi teladan dan contoh baik yang bisa ditiru dan diikuti. Dengan cara ini, kita harus mendidik generasi muda dalam hal pengetahuan dan kemampuan serta etika dan kepercayaan diri (Mulyasa, 2010:205).

Pendidik adalah contoh yang baik bagi siswa. Kata *mudarris* mengandung arti bahwa pendidik berupaya menjadikan siswanya lebih cemerlang, menghilangkan kebodohan dan melatih kemampuannya sesuai bakat, minat, dan kapasitasnya. Kata *Muaddib* (kualitas mendalam, akhlak) adalah pendidik yang berperan dan wajib membangun budaya yang baik mulai dari sekarang. Pengajaran Islam disebut juga sekolah sosial, yang belakangan disebut pelatihan sosial. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami model-model Islam, pengajaran Islam yang ketat adalah upaya yang baik. dapat menerapkan pelajaran Islam, dan menerapkan syariat Islam dalam aktivitas sehari-hari (Alimni, 2017:343).

## **2. Tugas Guru dalam Pendidikan Agama Islam**

Pada umumnya, pengertian sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kapasitas intelektual, efektif dan psikologis peserta didik. Kajian dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dengan cara menciptakan jiwa intelektual, memperkuat cara berpikir, menyelesaikan permasalahan hidup, menggerakkan informasi dan kemampuan melalui menunjukkan strategi, mendorong, memberi contoh, menghadirkan dan memberdayakan siswa (Roqib, 2009:50).

Guru sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya karena kurikulum erat kaitannya dengan beberapa permasalahan yang ada di kelas yang tidak bersifat akademis. Tanggung jawab pendidik sebagai administrator antara lain mengelola jenjang pendidikan dan manajemen umum, seperti mengelola sekolah, menggunakan cara dan metode manajemen dalam melaksanakan tugasnya, bekerja sesuai dengan etika jabatan.

Guru mempunyai kewajiban sehubungan dengan kedudukannya dalam staf pengajar, maka beberapa tanggung jawab yang dirumuskan sebagai berikut memajukan integritas dan kemahasiswaan dalam bidang ideologi Pancasila dan UUD 1945.

- a. Mempertahankan identitas nasional.
- b. Melakukan kewajiban bertanggung jawab penuh dan komitmen.
- c. Mengembangkan kemampuan terampil sebagai respons terhadap tuntutan proses rasional dan otomatis juga pembangunan negara.
- d. Menjaga nama baik yang terhormat sesuai dengan kepercayaan yang diberikan bangsa, negara, dan masyarakat.

Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tugas mendasar para pengajar adalah untuk mengharumkan, membersihkan, menghaluskan, dan mendekatkan hati siswa (peserta didik) kepada Taqarrub illa Allah (mendekatkan diri kepada Allah). Dalam pemikiran Islam, pendidik pada umumnya juga disertai tugas mengajar, atau setidaknya mengupayakan segenap kemampuan peserta didik yang mencakup potensi mental,

daya tarik, dan psikomotorik. Seperti hipotesis sekolah barat, tugas guru dalam pandangan Islam secara keseluruhan adalah untuk menginstruksikan, atau setidaknya, untuk mencoba meningkatkan kapasitas sebenarnya semua siswa baik, psikomotorik mental dan potensi sukses. Ada penegasan sehubungan dengan kewajiban guru yaitu:

- 1) Guru harus memahami karakter murid.
- 2) Guru profesional pengajaran harus selalu berusaha untuk meningkatkan mata pelajaran yang mereka ajarkan dan cara mereka mengajar.
- 3) Pendidik hendaknya menerapkan wawasannya, jangan bertindak bertentangan dengan informasi yang diajarkannya.

Dari beragam pernyataan di atas, peneliti beranggapan bahwa tugas seorang guru dalam Islam adalah mendidik murid-muridnya agar mencapai kemajuan yang lebih besar sesuai dengan sifat-sifat Islam dengan cara mengajar, mengarahkan dan berbagai cara. (Zainuddin, 2009:167).

### 3. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi bersifat individual dan kompleks dan merupakan deskripsi komprehensif dari berbagai keterampilan. Kapasitas ini mencakup informasi, kemampuan, serta mentalitas dan kualitas yang dimiliki seseorang sesuai panggilan tertentu, sesuai dengan sudut pandang yang tercermin dalam latihan atau pelaksanaan yang dilakukan untuk melakukan panggilan tersebut; Artinya, tugas pendidik dapat diartikan sebagai: Informasi, kemampuan, dan cara pandang yang dikomunikasikan melalui kegiatan keilmuan dan dapat diandalkan dalam menjalankan kewajibannya sebagai staf skolastik. Undang-Undang tentang Pendidik dan Pendidik dan PP Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kemampuan pendidik meliputi keterampilan/teknik mendidik, kemampuan, kapasitas, dan kemampuan interaktif. Berikut ini adalah gambaran kemampuan yang berbeda-beda.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Peraturan No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Pembelajaran menyatakan bahwa kemampuan pendidikan adalah kesanggupan mengawasi pembelajaran siswa. Kapasitas ini

merupakan keterampilan pengelolaan yang dipelajari. Keterampilan ini harus terlihat dari kemampuan seorang pendidik dalam merancang program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan melakukan kerjasama atau menghadapi pengalaman pengajaran dan pengembangan, serta kemampuan melakukan evaluasi.

Menunjukkan kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran yang mencakup:

- 1) Siap mendefinisikan tujuan.
- 2) Mampu memilih materi bahan ajar.
- 3) Siap untuk mengkoordinasikan materi.
- 4) Mampu mengidentifikasi teknik dan strategi pembelajaran.
- 5) Mampu mengenal media, teknologi, dan sumber belajar.
- 6) Mampu menyusun alat perangkat penilaian.
- 7) Mampu menentukan teknis penilaian.
- 8) Mampu mendedikasikan waktu.

Keterampilan ini membantu mencakup kemampuan untuk memahami siswa dari atas ke bawah dan merencanakan contoh-contoh instruktif. Pemahaman siswa mencakup memahami ilmu

otak perkembangan anak, sementara pembelajaran informatif menggabungkan kapasitas untuk merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran, menilai pengalaman dan hasil yang berkembang, dan terus mengerjakan diri sendiri. Untuk sementara, berdasarkan undang-undang peraturan pemerintah bagi guru, kapasitas pendidik untuk mengarahkan atau membimbing pengalaman siswa yang sedang berkembang masih kurang.

b. Kompetensi Profesional

Seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan bahan ajar secara komprehensif dan mendalam dikatakan mempunyai kompetensi yang mahir yang diajarkan kepada siswa yang membantu mereka mengenali materi yang menjadi dasar muatan ilmiah dan mengetahui struktur ilmu pengetahuan.

Setiap subkompetensi mempunyai penanda mendasar. Substansi yang dominan adalah subkompetensi cakap. logika yang berhubungan dengan bidang konsentrasi dengan mempunyai petunjuk-petunjuk mendasar, memahami materi tayangan dalam program pendidikan sekolah, memahami konstruksi, gagasan dan

strategi logis yang mencakup materi tayangan, memahami hubungan gagasan antar yang terkait. mata pelajaran, dan menerapkan ide-ide ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Subkompetensinya adalah mendominasi desain dan teknik logis, memiliki penanda mendasar, mendominasi langkah-langkah eksplorasi, dan ujian dasar untuk mengembangkan informasi atau sebaliknya materi dalam bidang studi.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam dunia nyata dengan siswa, guru, wali siswa, serta masyarakat sekitar dikenal dengan istilah kompetensi sosial. Tugas pendidik dalam kancah publik tidaklah sama dengan panggilannya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masyarakat yang peduli terhadap guru juga unik, apalagi harus menjadi awal pembangunan di wilayah tempat tinggal para pengasuh. Kemampuan tersebut adalah kemampuan saling memberi dan berkomunikasi dengan teman-teman, kemampuan mengetahui dan memahami fungsi setiap lembaga sosial serta kerjasama personal dalam rangka meningkatkan pengetahuan profesional guru sebagai warga

negara, makhluk sosial dan kelompok. Beberapa Kemampuan interaktif yang harus dimiliki antara lain:

- 1) Mahir dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tuanya.
- 2) Bersikaplah pengertian.
- 3) mampu berkolaborasi dengan komite sekolah.
- 4) Pandai berteman dengan rekan kerja maupun pendidikan dewan Pendidikan.
- 5) Kenali lingkungan sekitar.

d. Kompetensi Kepribadian

Guru berperan sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab utama dalam mengajar, karakter sangat berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam secara efektif untuk pembangunan. Siswa dan masyarakat akan mendapat manfaat dari teladan besar berupa seorang guru. Dengan demikian, guru akan dipandang sebagai orang yang “dihormati” (dengan mengikuti nasehat/ucapan/aturannya) dan “untuk ditiru” (terlihat dari tingkah laku dan sikapnya). Kualitas pendidikan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan kesuksesan karir guru antara lain kemampuan beradaptasi dan keterbukaan pikiran. Kecerdasan sederhana, atau kreativitas sederhana, adalah kemampuan berpikir dan kemudian bertindak secara bersamaan dan tepat dalam situasi tertentu. Pendidik yang mudah beradaptasi sering kali digambarkan dengan transparansi dan fleksibilitas. Selain itu, hukum terhadap pendidik dan pendidik di bidang imajinasi mempunyai ketekunan atau kegigihan yang mencakup masa persepsi dan permulaan. Mereka mengatakan bahwa keterampilan individu adalah kapasitas individu untuk bersikap mantap, baik hati, dan cerdas, serta kapasitas memberikan contoh positif kepada orang lain yang ikut serta dalam persiapan.

Sesuai dengan gagasan Asian Organization of Educator Training, keterampilan manusia meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang agama dan sosial.
- 2) Mengenal budaya dan adat istiadat
- 3) Pemahaman tentang apa itu demokrasi.
- 4) Pemahaman tentang estetika
- 5) Sadar dan menghargai sosial

- 6) Memiliki mentalitas yang baik tentang informasi dan pekerjaan.
- 7) Menghargai pada harkat dan martabat manusia (Dahyat 2002:127).

Sedangkan keterampilan guru pada dasarnya adalah kasih sayang, keterbukaan, wibawa, tanggung jawab dan evaluasi diri. Dikutip dari (Anwar 2004: 63). Individualisme mengisyaratkan bahwa guru mempunyai kualitas yang cukup kuat untuk menjadi sumber teladan bagi siswa dan patut ditiru oleh siswa. Sesuai definisi di atas, kapasitas karakter pendidik tercermin dalam pemikiran dan aspek modelnya. Yang kedua mengkhawatirkan keluasan karakter. Kami berharap bahwa para instruktur ini memiliki pikiran yang terbuka, dapat mengawasi dan membina diri mereka sendiri, serta memiliki rasa hormat

#### **4. Kode Etik Guru**

Standar seperangkat aturan adalah aturan untuk mengarahkan, berperilaku, dan beraktivitas dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, jika dilihat dari sambutan Sidang Kongres Diklat XIII PGRI, beralasan bahwa norma moral pendidik

Indonesia terdiri dari dua komponen pokok, yaitu administrasi dan tata tertib dewan. Motivasi dibalik seperangkat aturan ini adalah:

- a. untuk menjaga rasa hormat terhadap profesinya.
- b. untuk menegakkan dan menjaga kesejahteraan anggotanya.
- c. untuk meningkatkan tingkat komitmen di kalangan profesional.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Serangkaian prinsip yang mengatur harus dibuat oleh badan ahli yang dipahami dan dihormati oleh individu-individunya. Moral tidak sepenuhnya ditetapkan oleh kongres asosiasi ahli. Sanksi bagi yang mengabaikan standar yang lurus adalah persetujuan sosial (ketidak puasan, pengucilan), sedangkan orang yang menyalah gunakan prinsip tersebut dapat dikeluarkan dari perkumpulan. Adanya seperangkat prinsip menunjukkan bahwa suatu perkumpulan pakar bersifat mantap. Akhlak pendidik Indonesia dicirikan sebagai bermacam-macam standar dan kelebihan dalam menampilkan panggilan yang diurutkan dalam

satu program. Tugasnya membentuk landasan moral dan perilaku para eksekutif dalam menjalankan pemerintahannya.

## **C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan**

Suatu keterampilan (skill) adalah suatu kemampuan. Penelitian yang relevan dengan penerapan dapat dilakukan pada komponen kemampuan. Kemampuan adalah keterampilan yang berharga selama mungkin. Kapasitas adalah sesuatu yang sebenarnya dimiliki orang. Bakat yang ada pada dalam diri sendiri dan kemampuan kita untuk bekerja untuk diri kita sendiri. Kompetensi juga merupakan hakikat seseorang yang bersangkutan dalam melakukan pekerjaan secara efektif atau efisien. Jadi bakat ini adalah kemampuan atau kapasitas yang dibawa ke dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan atau kemajuan (Khalid, 2002:166).

Membaca adalah tindakan atau kecerdasan dalam mencoba melacak berbagai data dalam sebuah teks. Artinya, membaca adalah suatu siklus penalaran yang bertujuan untuk memahami secara utuh isi yang telah dibaca. Jadi dengan membaca teliti bukan sekadar melihat pesan-pesan yang berbeda yang terdiri dari kata,

frasa, kalimat, paragraf, dan percakapan. Lebih dari itu, membaca dengan teliti adalah demonstrasi pemahaman dan penguraian pesan-pesan penting yang dapat diakomodasi oleh penulis dengan membaca dengan teliti akan diakui oleh pembaca (Guntur, 2008:7).

Membaca bukan tentang bahasa tulis atau lambang bunyinya, melainkan tentang memahami dan menyikapi isi bahasa tulis. Jadi membaca sebenarnya merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis. Membaca adalah tugas kompleks yang memerlukan banyak perhatian khusus termasuk pemahaman, penalaran, observasi, dan penggunaan memori. Individu tidak dapat membaca dengan teliti tanpa menutup mata atau berpikir dengan hati-hati. Membaca dengan teliti adalah sebuah pertemuan yang terdiri dari isyarat-isyarat bahasa tertulis yang mendorong dan membantu mengingat apa yang dibaca serta mengembangkan pemahaman melalui pengalaman.

Dalam situasi ini, yang dimaksud mampu menafsirkan Al-Qur'an itu perluasan yang dilakukan pelajar ketika menafsirkan Al-Qur'an melalui berbagai kitab bacaan Al-Qur'an yang

dikumpulkan secara individu oleh pendidik. Secara khusus, pemahaman harus berjalan seiring dengan membaca Al-Qur'an dan mengaplikasikan tajwid pada kitab suci. Banyak ayat yang bisa ditemukan dalam Al-quran dan hadis Nabi yang menunjukkan manfaat dan kemudahan membaca serta memusatkan perhatian pada Al-Qur'an (Maidir, 2007:25).

## **2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Indikator ciri-ciri berikut ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Quran seseorang:

- a. Kelancaran melafadkan Al-Qur'an. Kefasihan berasal dari sumber kata tersebut tanpa hambatan. Dalam referensi kata bahasa Indonesia yang sangat besar, mengandung makna tidak mengulur waktu, tidak diganggu, tidak terhambat, tidak ditunda-tunda. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mudah sangat penting dalam situasi ini.
- b. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip kajian tajwid. Ilmu Tajwid mengupayakan pembacaan Al-Qur'an dengan melahirkan huruf-huruf dari posisinya dan memberinya ciri-ciri yang dimilikinya baik sebelum maupun

sesudahnya. Objek mempelajari tajwid ialah untuk menjaga pembacaan Al-Qur'an dari kekeliruan pemahaman. Padahal belajar ilmu tajwid itu fardhu kifayah, tapi membaca Al-Qur'an sesuai standar belajar tajwid itu fardhu'ain (Chaer, 2013:12). Hal ini sejujurnya agar pembacaan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan akurat sesuai pedoman bacaannya.

- c. Penghayatan terhadap bacaan. Kata penghayatan berasal dari bahasa arab, yaitu “hayah” yang mengandung arti hidup atau menghayati atau menjadikannya sesuatu yang hidup dengan terus menerus dipedulikan, dilindungi dan dipusatkan pada pertimbangan untuk menguraikan makna ayat Al-Qur'an.
- d. Tartil (perlahan-lahan). Merupakan jenis kaidah dalam menafsirkan Al-Qur'an, yaitu melakukannya secara bertahap sambil menerima penjelasan Tajwid dan Makhraj yang benar dan tepat. Allah mengharapkan umat Islam untuk membaca Al-Quran secara sistematis.
- e. Belajar sesuai dengan model huruf. Makharijul Huruf adalah membaca huruf sesuai dengan tempat munculnya huruf

tersebut, misalnya di tenggorokan, di lidah, di bibir, dan sebagainya.

#### **D. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Strategi mempunyai tujuan berupa daftar petunjuk tindakan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebanding dengan pengajaran dan pembelajaran, teknik dapat diartikan sebagai strategi kegiatan secara keseluruhan yang digunakan pendidik untuk menentukan latihan dan menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Djamarah, 2018:05).

Sistem mempunyai hubungan yang kuat dengan lingkungannya, perkembangan metodologi seseorang diwarnai oleh tikungan-tikungan menarik dalam jalan kehidupan yang mereka lalui. Hal ini bagaimana seseorang pada proses berpikirnya, menyikapi serta mencari solusi dan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul, Menurut (Sabri, 2005:3). Sistem pengajaran adalah strategi atau prosedur yang digunakan pendidik dalam pengalaman pendidikan di kelas. Kemajuan adalah kemajuan manusia karena dia tidak mengetahuinya dan tidak

mengetahuinya. Oleh karena itu, strategi peningkatan keterampilan membaca Al-Quran yang ingin peneliti bahas adalah strategi atau tata cara yang digunakan para pendidik untuk lebih mengembangkan kesadaran agar siswa dapat membaca atau membaca teks Al-Quran. Dengan hukum tajwid Strategi peningkatan keterampilan membaca Al Quran yang ingin disarankan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tartil

Secara khusus, membaca Al-Qur'an secara bertahap sambil menguasainya dan merasakan pentingnya dan harapan dari ayat yang dibaca agar bergema di hati, antusias terhadap implikasi-implikasi Al-Qur'an, serta ejaanya dengan teliti yang melibatkan tajwid dan norma-norma dalam hal-hal penting yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

(4) *أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا*

*Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil:4).*

Pengajaran tartil bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi penerus Al-Qur'an. Mereka adalah generasi yang

mencintai Al-Quran, mengabdikan diri pada Al-Quran, terlebih lagi, jadikan itu sebagai landasan dalam kehidupan.

Untuk mencapai tujuan yang diilustrasikan, ada beberapa tahapan yang harus dicapai:

- a. Niat dengan ikhlas mencari ridho Allah.
- b. Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.
- c. Dimulai dengan membaca do'a.
- d. Dilakukan istiqomah walaupun sedikit.
- e. Membaca bacaan Tajwid dengan cepat dan efisien, mengikuti arahan guru.
- f. Materi yang diberikan terus-menerus diulangi dengan latihan yang terus berkembang.
- g. Bagi santri atau siswa/siswi mereka yang memiliki kapasitas sedang dan memadai mendapat tambahan waktu dan pertimbangan pada halaman pengulangan.
- h. Mahasiswa yang mempunyai kapasitas besar diberi tugas tadarrus dan diutus sebagai pionir pada saat halaqoh.

## 2. Tilawah

Kata “tilawah” bermula dari istilah bahasa Arab yang pengertiannya membaca atau mengucapkan. Akan tetapi dalam konteks agama Islam, tilawah memiliki makna yang lebih dalam. Tilawah merujuk pada cara membaca Alquran dengan tepat dan akurat. Bagi umat Islam, Al-quran berfungsi sebagai pedoman hidup sehingga diwajibkan untuk membacanya dengan penuh semangat dan penuh niat agar mereka sadar akan apa yang mencangkup di dalamnya, baik kekuasaan maupun larangan dari Allah SWT. Bacaan Al-Qur'an harus sangat berhati-hati dan tartil.

Kemampuan fokus terhadap Al-Qur'an diperkuat dengan bacaan Al-Qur'an dan menumbuhkan tindak ikut serta lomba Musabaqah Membaca Al-Qur'an atau Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan sejenis persaingan mengaji dengan mujawwad dan murottal, lebih spesifiknya memahami Al-Qur'an yang mempunyai arti manfaat pemahaman ilmu, pemahaman kemampuan dan budi pekerti. Membaca dengan teliti seperti yang ditunjukkan oleh pedoman yang baru-baru ini direferensikan. Cabang ini merupakan cabang yang mempunyai banyak

penggemar. Banyak anggota yang berusaha menjadi salah satu anggota di bagian ini. Karena pembagian ini merupakan cabang pokok dari seluruh bagian lomba Al-Qur'an (Munir, 2005:246).

Tujuan mempelajari Al-Quran adalah untuk mencetak tenaga-tenaga terampil dan profesional yang mengajar baca Al-Qur'an kini dapat memberikan informasi. kepada generasi muda mengenai bait-bait Al-qur'an yang dibacanya. Jika siswa memahami Al-Qur'an secara penuh tentunya mereka dapat menerapkan kandungan makna kehidupan sehari-hari dari Al-Qur'an. Harapan kami untuk membangun komunitas agama dan hukum dapat kembali menjadi kenyataan. Ibarat mengikat anak agar menjadi Qari' Qari'ah yang setia (Hasan, 2010:16).

Untuk memahami tujuan ini, langkah-langkah yang diharapkan untuk mencapai tujuan ini ialah:

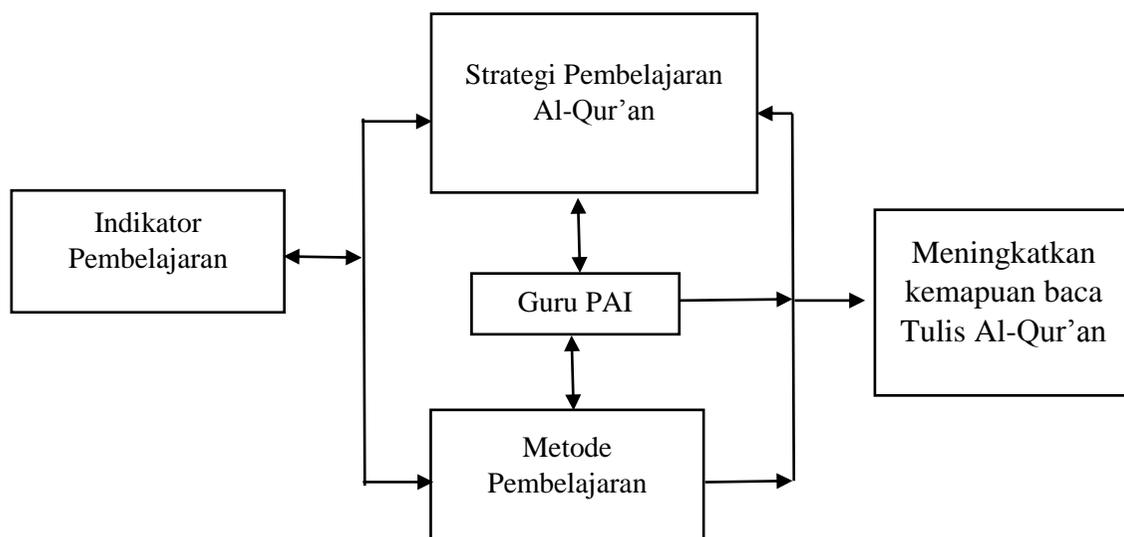
- a. Niat ikhlas mencari ridho Allah.
- b. Berwudhu Sebelum membaca Al-quran.
- c. Dimulai dengan mengucapkan ta'awud, basmallah, dan doa.
- d. Dengan mengaplikasikan pembelajaran yaitu:

- 1) Secara klasikal, pengalaman mendidik dan mendidik dilakukan bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan panduan visual.
  - 2) Secara individual, strategi ini mencakup membaca dan mendengarkan, pengalaman mendidik dan mendidik dilakukan dengan membaca secara bergantian dan satu kali mendengarkan.
- e. Penataan oleh wali kelas disusun dengan siswa duduk melingkar berbingkai huruf “U” sedangkan pendidik berada paling depan di tengah sehingga komunikasi antara pengajar dan siswa lebih sederhana.
- f. Evaluasi bagi siswa dapat menumbuhkan keberanian dan memberikan inspirasi untuk meningkatkan prestasi kepada para pendidik untuk mengukur kemajuan siswa dalam mengajar dan menambah pengalaman, memperbaiki kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk menyelesaikan rapot dan menentukan hasil pembelajaran.

## **E. Kerangka Berfikir**

Landasan ajaran Islam sesuai dengan konsep dasar agama islam. Jadi keduanya berasal dari sumbernya yang sebanding, khususnya Al-qur'an dan Hadits. Pendirian ini selanjutnya diselenggarakan sebagai ijma, ijtihad dan tafsir, berupa pemikiran komprehensif dan menyeluruh tentang alam, manusia, masyarakat dan negara, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan dengan menggunakan dua sumber yaitu Al-Quran dan Hadits. sebagai landasannya dasar utama dan sumber daya.

Pembelajaran agama Islam yang ketat dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan peserta didik melalui informasi, penghayatan dan pengalaman terhadap agama Islam, dengan tujuan agar mereka menjadi umat Islam yang maju dalam rasa percaya diri, tanggung jawab dan kemampuan untuk maju lebih jauh dalam pendidikan. Konsep Kerangka Berfikir



## F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini penting untuk dilakukan survey penulisan sebagai penyelidikan terhadap eksplorasi terdahulu, mengenai penelitian yang mempunyai hubungan dengan eksplorasi yang diarahkan oleh penulis, antara lain:

1. Alif Rohman Nur Mufidah (Skripsi, 2016), dengan judul: Rencana Pendidikan Agama Islam kepada siswa SMA Islam Kapanjen Malang dengan menanamkan kebiasaan membaca Al-Quran. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan strategi guru agama Islam dalam

menciptakan kebiasaan membaca Al-Quran di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Kepanjen Malang. Sementara itu penulis penelitian ingin mencari tahu bagaimana teknik guru PAI lebih mengembangkan kapasitas membaca dan menulis Al-Quran sesuai kaidah tajwid di sekolah menengah di Riyadhul Jannah..

Adapun persamaan halnya dengan penelitian dan metode penelitian penulis, kedua jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sumber-sumber yang digunakan untuk eksplorasi serupa, khususnya dalam penggunaan informasi tambahan dan penting; metode pengumpulan informasi juga serupa; khususnya, informasi dikumpulkan melalui pertemuan, dokumentasi, dan persepsi; selanjutnya diperiksa baik penulisan maupun pembacaan Al-Qur'an. Perbedaan penelitian asli dengan karya penulis adalah meskipun penelitiannya berbeda, namun penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Islam Kepanjen Malang, sedangkan penelitian penulis di lakukan di SMP Riyadhul Jannah. Topik penelitiannya berbeda-beda; penelitian

sebelumnya berfokus pada budaya membaca Al-Qur'an siswa, namun penelitian penulis berfokus pada taktik guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam cukup baik karena terbukti bahwa membaca Al-Quran di pagi hari sebelum memulai perkuliahan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.

2. Wawan Sulthon Fauzi, (Skripsi, 2015), dengan judul pelaksanaan program BTQ (membaca tulis Al-Qur'an) dalam melatih kemampuan membaca dan mengarang Al-Qur'an siswa di SMAN 02 Batu. Tujuan dari pengujian yang lalu adalah untuk mengetahui pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan pendalaman penulis diharapkan dapat mengetahui bagaimana teknik pendidik PAI dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca dan mengarang Al-Qur'an. sesuai peraturan tajwid di SMP Riyadhul Jannah.

Penelitian penulis ini sebanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan menyelidiki bacaan dan tulisan Al-Qur'an. Cara pengumpulan datanya juga sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan dilokasi dan waktu investigasinya berbeda pada evaluasi sebelumnya SMAN 02 Batu menjadi fokus penyelidikan, namun penyelidikan pencipta dilakukan di SMP Riyadhul Jannah. Teknik validitasnya berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan observasi persisten dan triangulasi, serta fokus penelitiannya berbeda; penelitian sebelumnya fokus pada implementasi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. - seorang pelajar Al-Qur'an. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam cukup baik; pelaksanaan program BTQ dilakukan melalui pembelajaran siswa atau pembelajaran aktif.

3. Sarifah Maghfirah (Skripsi, 2016), dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Program Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Islamic Global School Malang, Tujuan penelitian sebelumnya adalah, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an di SD Islamic Global School Malang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam melaksanakan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis Pendekatan penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif dan juga menyelidiki pembacaan dan penulisan Al-Qur'an. Cara pengumpulan datanya pun sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang membedakan adalah lokasi dan waktu penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan di SD Islamic Global School Malang. sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Riyadhul Jannah.

Hasil dari sistem pemanfaatan eksplorasi masa lalu antara lain teknik otoritatif dimana para pemula kelompok

BTA menyiapkan rencana, materi dan latihan yang berkaitan dengan membaca dan menulia Al-quran, tata cara penyampaian, khususnya guru memberikan berbagai strategi dan media pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penyelidikan yang dilakukan peneliti ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Karena mengungkapkan realitas secara efektif dengan bantuan kata-kata dalam kerangka proses memperoleh informasi dan menganalisis informasi penting yang diperoleh dari situasi normal, metodologi subjektif adalah pendekatan eksplorasi yang memanfaatkan kondisi sosial tertentu (Sugiyono, 2017:222).

Jenis penelitian ini merupakan suatu metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara mendefinisikan sifat objek atau objek penelitian. Apabila data yang dianalisis sesuai dengan fakta yang ada dan dipadukan dengan banyak gagasan untuk mendukung pembahasan, maka hasil akhir dapat tersaji dengan jelas dan hasil akhir dapat dipahami dengan jelas.

Metode kualitatif menekankan pada karakterisasi permasalahan tertentu, makna pemikiran, dan pemeriksaan yang lebih besar mengenai keadaan yang dapat disertifikasi.

Pemeriksaan ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengajaran Islam yang ketat digunakan para pendidik untuk menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sesuai dengan hukum tajwid Di SMP Riyadhul Jannah.

## **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Pada penelitian ini memfokuskan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMP Riyadhul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan peneliti harus terjun langsung kelapangan penelitian dan berpartisipasi didalamnya.

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Mar</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>	<b>Agust</b>	<b>Sep</b>
1.	Pengajuan judul skripsi						

2.	Konsultasi proposal dan penyusunan proposal penelitian	■	■	■	■	■	
3.	Seminar proposal						
4.	Pelaksanaan penelitian						
5.	Sidang munaqosah						

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Riyadhul Jannah, di Jln. H. Mad Nur kp. Binong. Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, tahun berdirinya sekolah yaitu pada tahun 1997 dan luas tanah bangunan sekitar 9.600 m. Letak geografis SMP Riyadhul Jannah Sangat strategis sehingga sangat mudah untuk mencapai area tersebut.

Peneliti melaksanakan tugasnya dalam kinerja dilapangan mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid di SMP Riyadhul Jannah”.

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Karena penelitian dilakukan dalam setting yang alami, maka metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. (natural setting), Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki banyak teori dan wawasan agar dapat bertanya, melihat data, mengambil gambar, dan membuat situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **D. Informan Penelitian**

Teknik identifikasi informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* menurut Sugiyono, “*teknik purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel data dengan pertimbangan tertentu”. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi tentang subjek penelitian. Para informan survei ini diwawancarai secara langsung dan disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, informan diidentifikasi dengan menggunakan teknik yang ditargetkan, dipilih dengan pemikiran dan tujuan, untuk mengidentifikasi mereka yang benar-benar menguasai apa yang peneliti selidiki.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dari sudut pandang. Pertimbangan khusus ini siapa yang paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin siapa penguasa, digunakan untuk membantu peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik
4. Dokumentasi

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengetahuan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an dan bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an siswa di SMP Riyadhul Jannah. Tanpa prosedur pengumpulan informasi, spesialis tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi pedoman yang ditetapkan. Pengumpulan informasi harus dimungkinkan dengan pengaturan, sumber, dan teknik yang berbeda. Bila dilihat dari strategi yang berbeda, prosedur pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2008:99).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan strategi pengumpulan informasi yang mendasar dalam penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara

langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. Untuk memberikan informasi yang tepat dan berharga, observasi sebagai suatu teknik yang logis hendaknya dilakukan oleh para ahli yang telah melalui persiapan yang memuaskan serta melakukan perencanaan yang intensif dan menyeluruh.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga makna topik tertentu dapat dikonstruksi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan lebih leluasa dalam melaksanakan pertanyaan.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut

data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. (Mamik, 2018:28) Ada tiga bentuk wawancara :

- a. Wawancara terstruktur yaitu apabila pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.
- b. Wawancara tidak terstruktur apabila prakarsa pemilihan topik bahasan diambil oleh orang yang diwawancarai.
- c. Wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan durasi yang lebih panjang, tidak langsung fokus ke pertanyaan yang dibawakan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Pada penelitian kesempatan kali ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan yang ada di sekolah SMP Riyadhul Jannah, diantaranya: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali tentang strategi guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 7 di sekolah SMP Riyadhul Jannah.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni seseorang. Dokumentasi melalui komposisi, misalnya jurnal, kisah hidup, cerita, dan biografi. Dokumentasi berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, penggambaran, dan sebagainya. Dokumentasi sebagai karya, misalnya penghenti pertunjukan, dapat berupa gambar, figur, film, dan sebagainya. Hasil-hasil penelitian dari persepsi-persepsi atau pertemuan-pertemuan akan lebih masuk akal atau dapat diandalkan apabila ditopang oleh riwayat hidup individu sejak masa muda, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan kumpulan autobiografi.

Untuk mengarsipkan segala jenis gerakan selama pengalaman yang terus berkembang. Sehingga foto-foto tersebut dicetak sebagai bukti nyata yang kuat bahwa pemeriksaan ini telah

selesai. Oleh karena itu dokumen sangat penting diperlukan untuk mengumpulkan data sebagai bukti. Penelitian ini bertujuan menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Maka metode dokumentasi ini cocok digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana, jumlah guru, dan keadaan siswa.

#### **F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Isi instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dari kegiatan penelitian di lapangan untuk memperoleh data penelitian atau memperoleh dokumen atau catatan terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an sesuai hukum tajwid di SMP Riyadhul Jannah.

No.	Variabel	Indikator	Informan	Teknis
1.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an	1. Guru mempraktekan secara praktis 2. Menerangkan materi dengan Bahasa yang mudah di fahami	1. Guru 2. Peserta didik	3. Observasi 4. Wawancara 5. Dokumentas

		<p>3. Guru tidak memindahkan bacaannya sebelum lancar</p> <p>4. Guru selalu menuntun bacaan peserta didik dengan berulang-ulang sampai faham</p> <p>5. Guru selalu waspada pada bacaan yang salah</p> <p>6. Menggunakan metode Drill yaitu selalu membiasakan supaya terbiasa</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Peserta didik</p> <p>1. Guru</p> <p>2. Peserta didik</p> <p>1. Guru</p> <p>2. Peserta didik</p> <p>1. Guru</p>	
2.	Peningkatan kemampuan baca tulis al-	<p>1. Kelancaran membaca al-qur'an.</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Peserta didik</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>

	<p>qur'an (Chaer, 2013:12).</p>	<p>2. Ketepatan membaca al-qur'an. 3. Penghayatan terhadap bacaan. 4. Tartil dalam bacaan. 5. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.</p>		
--	---	---	--	--

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan mencapai keputusan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles and Huberman, 1984 (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, inferensi/validasi. Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data atau *Data Reduction* adalah proses perbaikan data. Kurangi data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan dan tambahkan data yang dianggap hilang. Data yang tersedia di lapangan bisa sangat luas. Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan ilmuwan untuk mengumpulkan dan mencari informasi tambahan tergantung pada situasinya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian Data atau *Data Display* setelah data telah direduksi, langkah selanjutnya adalah mempresentasikannya. Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori,

flowchart, dan lainnya. Dan teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

### 3. Penarikan dan kesimpulan data/verifikasi

Verifikasi Data atau *Conclusions drawing/verification* Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan ketika kesimpulan yang dicapai pada awalnya masih tentatif, dan perubahan terjadi karena tidak adanya bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. ketika kesimpulan ditemukan tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

## H. Validasi Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dikumpulkan data dalam penelitian ini, upaya dilakukan untuk kemantapan dan akurasi. Dalam menguji keabsahan suatu informasi, Teknik penelitian subyektif memanfaatkan berbagai istilah dari pemeriksaan kuantitatif. Jadi menguji keabsahan

informasi dalam penelitian subyektif mencakup perluasan pengamatan, perluasan ketekunan, dan triangulasi. Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian

Untuk menghasilkan kesimpulan, peneliti memerlukan perbandingan dan pengecekan ulang, kemudiann mencari kesepakatan diantara banyak sumber diantaranya :

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian, yang berpusat pada pengujian terhadap informasi yang telah didapat. Setelah dilakukan pengecekan kembali, apakah informasi yang diperoleh benar atau tidak. Apabila informasi yang diperoleh jauh setelah dicek kembali dengan sumber informasi pertama atau sumber lain ternyata salah,

maka pada saat itulah ahlinya harus melakukan persepsi yang lebih luas dan mendalam.

Peningkatan pengamatan yang dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan keyakinan informasi. Dengan memperluas kerangka waktu persepsi observasi, hal ini memperpanjang bahwa hubungan analisis dengan individu akan semakin terbentuk (Sugiyono, 2012:271).

Dengan memiliki pengamatan yang lebih luas maka hubungan analisis dengan individu akan menjadi lebih dekat. Ketika hal ini terjadi, individu akan lebih terbuka terhadap spesialis dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah ada penerimaan dari sumbernya, peneliti dapat mengecek kembali apakah informasi yang diperoleh masih berlanjut seperti semula atau terdapat pertentangan. Ketika terjadi perbedaan, analisis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati lebih luas dan lebih mendalam sehingga diperoleh informasi yang lebih valid.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Sugiyono mengatakan, meningkatkan kegigihan artinya menyelesaikan persepsi dengan lebih hati-hati dan konsisten. Hal

ini sangat penting dalam pemeriksaan penelitian karena semakin meningkatnya sikap tidak kenal lelah berarti sang ahli akan memeriksa hasil penelitiannya di kemudian hari untuk memeriksa apakah ada yang salah atau benar, ketika mengecek lagi ternyata ada kesalahan kemudian peneliti dapat menyikapi informasi tersebut sehingga analisis dapat memberikan gambaran yang tepat dan tepat mengenai informasi tentang apa yang sedang terjadi.

Peneliti mengemukakan fakta-fakta yang hati-hati dan obyektif luar dalam untuk memperoleh kepastian informasi, selanjutnya analisis membaca berbagai referensi dan temuan sumber pemeriksaan yang berkaitan dengan penemuan peneliti tersebut. Selanjutnya, persepsi yang dibuat oleh analisis dapat menciptakan kepastian informasi dan ketepatan informasi yang metodis tentang apa yang diperhatikan. Interaksi persepsi tersebut memerlukan sumber pendukung yang berbeda-beda untuk membantu kemajuan pemeriksaan, misalnya membaca berbagai referensi sumber mengenai temuan peneliti.

### 3. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti memeriksa informasi dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pemeriksaan persepsi lapangan, catatan lapangan, menulis penelitian dan mendiskusikan dengan sumber informasi yang diperoleh analisis untuk menjamin keakuratan informasi.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan cara mengecek informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan cara ini, para peneliti dapat berasumsi bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dari responden yang telah direnungkan.

#### b. Triangulasi teknik

mengungkap bahwa triangulasi teknik adalah pengumpulan berbagai informasi dengan benar-benar melihat sumber informasi

yang serupa dengan berbagai metode. Misalnya informasi dapat diperoleh melalui wawancara, kemudian dapat diperiksa melalui observasi, dokumentasi dalam pertemuan.

Sebagai hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa prosedur pengujian keabsahan informasi tersebut dapat menghasilkan informasi yang serupa sehingga hasil eksplorasi dapat diselesaikan. Bagaimanapun informasi yang didapat bersifat benar, sehingga spesialis mengarahkan percakapan lebih lanjut dengan sumber informasi yang dirujuk untuk menjamin kebenaran informasi yang diperoleh.

c. Triangulasi waktu

Dengan triangulasi waktu, sudah jelas bahwa variabel perbandingannya adalah waktu. Jadi, kita akan melengkapi data dan juga mengecek validitasnya berdasarkan waktu.

Contohnya, ketika peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari. Lalu, pada bulan April, peneliti menjalankan penelitian yang sama untuk mengecek apakah hasilnya akan berbeda di waktu yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

SMP Riyadhul Jannah berdiri untuk memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan negara, serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama. Visi dari sekolah SMP Riyadhul Jannah adalah “Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berprestasi, kreatif, inovatif dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ”. Sedangkan Misi dari sekolah SMP Riyadhul Jannah “Terwujudnya warga sekolah yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama”. Berdasarkan visi misi SMP Riyadhul Jannah terkait dengan kesadaran guru PAI, dimana mata pelajaran pembelajaran PAI tidak hanya sekedar berbicara tentang materi namun juga mengandung pelatihan karakter untuk ditiru oleh setiap siswa, memahami materi yang diajarkan dan dijadikan sebagai kejadian biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa temuan penulis, yang diperoleh melalui persepsi dan pertemuan, akan diuraikan (dianalisis) berdasarkan pertanyaan-pertanyaan eksplorasi yang diperkenalkan dalam pemaparan. Pada hasil pertama yang muncul selama penelitian, penulis melihat bahwa guru sedang mengajar. Seperti yang saya telusuri dari respon pendidik guru PAI tentang pembelajaran setelah pembelajaran berakhir, setiap guru biasanya memperhatikan keadaan siswa sebelum pembelajaran berlangsung agar dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran untuk mengerti. Ada banyak strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, antara lain strategi latihan, strategi belajar kelompok, dan strategi pembelajaran individual, seperti yang akan saya gunakan. Semua strategi disajikan sesuai dengan situasi anak dan setiap strategi digunakan dengan cara yang berbeda.

**a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMP  
Riyadhul Jannah Bogor**

Mengingat konsekuensi penelitian pendahulu, penelitian tersebut membuat laporan mendasar mengenai sistem pendidik

Islam yang ketat di SMP Riyadhul Jannah Bogor untuk meningkatkan pengetahuan Al-quran siswa secara umum. Pentingnya teknik pendidik dalam setiap contoh adalah alasan utama di balik prestasi siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Riyadhul Jannah Bogor yang mengatakan bahwa setiap guru hendaknya mengambil tindakan jadi setiap contoh yang dididik dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pendidik harus menggunakan berbagai metodologi, prosedur lama, dan teknik baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Temuan peneliti mengenai sistem Pendidikan Islam bagi para pendidik dalam mengembangkan meningkatkan kemahiran seseorang dalam membaca Al-Quran generasi muda di Sekolah Riyadhul Jannah Center Bogor adalah:

- 1) Guru mengelompokan siswa (klasikal) berdasarkan kesanggupan baca Al-Qur'an

Ketika pelajaran agama berlangsung, Dalam setiap mata pelajaran seorang siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Siswa diharapkan mampu membaca Al-Quran

secara akurat dan tepat, namun melihat dalam keadaan tidak semua siswa mengetahui cara membaca Al-Quran.

Dari hasil diskusi kami dengan guru pendidikan agama Islam dikelas VII tentang kemampuan siswa terlihat jelas bahwa kapasitas seseorang dalam membaca Al-Quran perubahan dimulai dengan satu siswa lalu ke siswa berikutnya. Ada yang sudah mahir mengucapkan huruf hijaiyah, ada yang sudah terbiasa memahaminya, dan ada pula pelajar yang belum hafal huruf hijrah. Hal ini sebenarnya sudah diduga, mengingat siswa yang masuk SMP mempunyai landasan yang berbeda-beda. Setiap siswa diuji atau dicoba apakah ia dapat membaca Al-Quran dan selanjutnya siswa dipisahkan menjadi 3 kategori: kefasihan, rasionalitas dan pembelajaran huruf. Seiring berjalannya proses pembelajaran, anak diajak membaca Al-Quran sekaligus kemudian mengujinya satu per satu (individual klasik). Selain itu, siswa mampu belajar Al-Qur'an dengan lancar membacanya dengan baik, ketepatan tajwid, kesesuaian terhadap makhrijul huruf, dan sebagainya.

Ini memiliki banyak tanda seperti yang peneliti amati selama pembelajaran dikelas VII. Guru PAI di kelas berusaha membacakan buku kepada siswanya satu per satu pada setiap jam pembelajaran. Guru dapat menentukan strategi terbaik berdasarkan kemampuan anak. Strategi yang dilakukan guru dari ketiga kategori tersebut di atas tentu berbeda sebagaimana berikut: Pertama, bagi mereka yang lancar membaca Al-Quran teknik yang digunakan oleh para pendidik adalah dengan mengafal surat-surat pendek atau ayat-ayat bagian pendek di rumah. kemudian mengujinya dengan guru di sekolah agar anak dapat terus membaca dan meningkatkan kemampuan membaca. Kedua, anak membaca Al-Quran secara berkelompok; Strategi yang digunakan guru adalah dengan mengumpulkan anak-anak untuk membaca di setiap area selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, anak yang lancar membaca huruf dapat mengucapkan tajwid, makhraj, dan sebagainya dapat membimbing anak yang buta huruf (teman sebayanya). dapat memberikan bimbingan dalam berbagai hal dan kerja

kerasnya sangat dianjurkan. Ketiga, siswa yang masih belajar membaca Al-qur'an melanjutkan pembelajaran huruf Hijaiyah diberikan pelajaran privat Iqra selama 1 jam pada hari Jumat sebelum jam sekolah dimulai. Secara umum, seluruh siswa sangat dianjurkan untuk belajar lebih keras dan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan di rumah, di asrama, atau di TPQ setempat.

Sebagaimana yang saya dapatkan dari hasil wawancara dari salah satu siswa di kelas VII dari persoalan ini adalah Masing-masing kita di tes membaca Al-Quran secara individu dihadapan guru dan kemudian dimasukkan ke dalam kategori lancar, sedang dan masih belajar huruf hijaiyyah.

## 2) Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran

Membaca Al-Quran benar-benar membuka jalan bagi ilmu pengetahuan dan dunia. Membaca Al-Quran selalu membawa makna, perkembangan, ide baru, dan lain-lain. akan ditambahkan. Oleh karena itu, pendidik harus melatih diri membaca Al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan oleh

Kepala Sekolah SMP Riyadhul Jannah Bogor bahwa masing-masing pendidik khususnya guru PAI bertanggung bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pada tingkat sekolah yang dipilih diberikan pengajaran agama Islam, khususnya agar siswa bisa mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, para pendidik dihimbau supaya membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur'an secara konsisten ketika berkonsentrasi dalam mata pelajaran Islam yang ketat, namun pada mata pelajaran yang lain juga. Meskipun terbatas doa-doa sebelum mengajar selanjutnya beberapa surat pendek, terutama ketika contoh nyata terjadi dan disarankan agar siswa membaca ayat-ayat Al-Quran bersama.

Kemudian analis juga melakukan wawancara dengan bapak F pada tanggal 10 Febuari 2024, selaku guru PAI di SMP Riyadhul Jannah Soal membiasakan membaca Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an itu sulit jika tidak terbiasa, begitu pula dengan bahasa sehari-hari yang membuat diri kita bisa berkonsentrasi dengan sempurna karena itu adalah

Jika diutarakan kembali, maka sama halnya dengan mempelajari Al-Qur'an dengan mengamalkannya setiap saat. Kecenderungan ini jelas mempengaruhi siswa untuk tetap konsentrasi pada Al-Quran.

Dalam pembiasaan, orang tua dan wali, serta guru, memiliki peran sebagai penasihat di lembaga pendidikan. Guru memantau kemajuan siswa dan terus-menerus memotivasi mereka, memastikan bahwa siswa senang sambil mempertahankan kebiasaan tersebut.

### 3) Latihan Hafalan Al-Qur'an Dan Belajar Iqra'

Sebaiknya mulai membaca Al-Quran dari surat pendek seperti surat An-Naas dan surat Al-Falaq. Strategi ini akan mempermudah langkah-langkah dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi pelajar muda dan tua serta mempermudah praktek membacanya dalam shalat. Teknik kelompok dalam juz Al-qur'an. Dari pengumpulan yang kategori lancar, sedang dan masih pembelajaran huruf hijaiyyah, teknik mengenai strategi yang dijadikan untuk mempelajari Al-Qur'an oleh pengajar belum seluruhnya

ditetapkan. Selain berupaya mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an, ada pula contoh luar biasa bagi siswa yang tetap iqro' selama satu jam pembelajaran. Dari sini terlihat upaya para pendidik dalam menggarap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai teknik.

Hal tersebut dikutip dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru PAI yaitu bapak F pada tanggal 10 Februari 2024, mengenai persoalan strategi guru dikelas bahwa terdapat kegiatan menghafal Al-Quran dan mempelajari Iqro dan diterapkan pada siswa, namun diutamakan khusus bagi siswa baru kelas VII, Teknik dan sistem yang berbeda-beda digunakan dalam belajar mengaji, misalnya bagi yang fokus pada huruf hijaiyah dapat menggunakan metode Iqro, sedangkan siswa yang fokus pada Al-Quran dapat menggunakan metodologi Qiro'ati. Ini berisi banyak strategi dengan setiap metode. Pelajaran privat Iqro selama satu jam diberikan kepada siswa yang tergolong khusus iqro.

## **b. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Riyadhul Jannah**

Banyak materi yang diajarkan yang akan melatih kemahiran siswa dalam membaca Al-Quran. Salah satu sumber hikmah Islam adalah Al-Quran dan Hadits. Tujuan dari materi tersebut antara lain untuk menjadikan siswa bersiap untuk membaca ayat-ayat dalam Al-quran, Menggabungkan materi bertujuan dengan tartil. Selain membaca dengan teliti bagian-bagian Al-Qur'an yang berisi materi pelajaran, siswa juga diharapkan dapat membaca dengan teliti setiap ayat-ayat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang peneliti temukan dalam wawancaranya dengan guru PAI SMP Riyadhul Jannah pada tanggal 10 Febuari 2024, tentang peningkatan keterampilan siswa, namun bukan hanya peraturan saja yang muncul dalam praktik. Karena terkadang ayat-ayat yang diberikan kaidah membaca tajwid terkonsentrasi secara tepat. Saat pembelajaran PAI terjadi, siswa juga menjadi terbiasa guru memberikan keterangan lebih lanjut tentang pembacaan hukum tajwid pada bagian Al-Qur'an yang dibaca setelah siswa selesai membaca ayat-ayat tersebut.

Guru PAI harus menerapkan strategi yang tepat untuk membantu siswa menjadi lebih mahir membaca Al-Quran. Tujuan yang ditargetkan memandu pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran di seluruh proses. Metode merujuk pada cara atau cara kerja penyampaian materi, mencari tahu bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mengeksekusi suatu strategi dengan tujuan agar teknik tersebut berjalan secara produktif dan berhasil.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan, menurut bapak F pada tanggal 10 Februari 2024, selaku guru PAI SMP Riyadhul Jannah mengatakan bahwa ada beberapa metode yang ia pakai yaitu metode drill, metode menyesuaikan diri, metode belajar bersama teman sebaya, dan metode menyajikan. Siswa maju tanpa henti dengan belajar bersama para pendidik dan di rumah bersama orang tuanya.

Kemudian sebagaimana peneliti mewawancarai kepada informan yang lain yaitu bapak F selaku guru PAI SMP Riyadhul Jannah bahwa ia Menggunakan metode lain seperti Teknik musyafaha mewujudkan suatu metode untuk memahami cara

membaca Al-Qur'an dengan cara melaksanakan pendidik dan peserta didik secara lugas dan eksklusif. Dan dengan metode input pembelajaran PAI guru memberikan waktu kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran, siswa harus membaca Al-Quran bersama-sama.

Agar siswa senang dan tidak kelelahan dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka pendidik perlu memanfaatkan media yang akan semakin mengembangkan kemampuan pemahaman Al-Qur'an mereka. Hal ini peneliti mengutip dari hasil wawancara kepada bapak F salah satu guru PAI SMP Riyadhul Jannah Bogor, bahwa pendidik memanfaatkan beberapa media diantaranya Mushaf Al-Quran, modul, dan buku hafalan merupakan media yang digunakan.

Agar siswa lebih giat dalam mempelajari Al-Quran, Guru PAI terus menerus mendorong siswa untuk membaca Al-Quran, manfaat mempelajari kandungannya di dunia maupun di akhirat. Membuka pembelajaran dengan kegiatan guru PAI merupakan ide yang bagus dalam mengembangkan pengalaman, atau menjelang akhir latihan pembelajaran. Misalnya, sebelum memasuki materi

pembelajaran, bersama-sama para siswa membaca dengan teliti Surat Al-Qari'ah, kemudian guru memahami maknanya, khususnya mengenai hari akhir. Oleh karena itu, hal-hal yang ada pada bagian tersebut dapat dipahami oleh siswa dan diyakini bahwa siswa akan benar-benar ingin mengambil hikmah yang telah mereka baca dan dijadikan sebagai bantuan dalam rutinitas sehari-hari mereka. Dengan pembelajaran PAI ini siswa akan tumbuh dalam ketaatan terhadap Al-Qur'an dan pemahaman pelajaran spiritualnya.

Hal ini diketahui dari hasil diskusi dengan guru PAI kelas VIII SMP Riyadhul Jannah Bogor, bahwasanya beliau mengatakan, Guru senantiasa membantu mengingat guna membaca Al-Qur'an, dan keutamaannya, mengerti maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Guru juga mengingatkan siswanya untuk terus bertanya, berkata jujur dan tidak lupa menghafal Al-Quran. Sebab hal lain yang membuat anak-anak zaman sekarang yang berada dalam interaksi modern dengan masyarakat dan teknologi sering mengabaikan kewajiban shalat, sehingga guru tidak selalu mau mengingatkan mereka.

Saat membaca Al-Quran, guru memberikan banyak poin kriteria kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an. Indikator keberhasilan digunakan sebagai indikator kemajuan pengalaman pendidikan dan pendidikan atau pencapaian target pembelajaran, yaitu meningkatkan kapasitas siswa dalam membaca Al-Quran.

Demikian kesimpulan yang peneliti ambil dari hasil pembahasan mengenai pertanyaan kriteria yang menunjukkan keberhasilan guru yaitu membaca dan tartil yang artinya siswa dapat membaca menurut mahar, menurut kebenarannya. dari tajwid. dan membaca Al-Quran secara perlahan. Karena ini adalah sekolah menengah, level atau tingkat keterampilannya tidak perlu terlalu bagus. Namun, poin tambahannya adalah menemukan siswa yang memiliki keterampilan dasar yang sangat baik untuk membaca Al-Quran dan didukung dengan latihan yang terus-menerus.

Setelah menyelesaikan program studi, Sebaiknya pendidik PAI melakukan evaluasi untuk mengetahui kapasitas pemahaman Al-Quran siswa. setelah menyelesaikan penilaian pembelajaran, kemudian menerapkan sistem pendidikan agama Islam, guru akan

dapat menilai kemajuan siswanya dalam mempelajari proses membaca Al-quran.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dikutip dari guru PAI dan juga dari kepala sekolah SMP Riyadhul Jannah bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran Ada kemajuan atau perbaikan. Dan jumlah siswa yang semakin sedikit orang yang belum bisa membaca Al-Quran. Guru mulai menggunakan pendekatan di kelas VII, mendorong anak mulai membaca Al-Quran di kelas satu.

Umumnya tidak ada batasan waktu yang ditetapkan untuk lebih mengembangkan potensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran karena setiap siswa memiliki titik batas yang berbeda-beda. Tidak ada batasan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ilmu Al-Quran. Selama ada kerjasama yang baik antara pendidik, siswa dan wali, baik saran dan prasarana maka prestasi belajar akan cepat tercapai.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMP Riyadhul Jannah Bogor**

Setiap guru mempunyai strategi tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran, begitu pula dengan Mewujudkan guru PAI yang memuat mata pelajaran Al-Qur'an di kelas. Seseorang tidak dapat mempelajari Al-Qur'an sendirian. Masalah ini memiliki aturan yang kita sebagai manusia tidak bisa ubah. Pembelajaran membaca Al-Quran harus mengikuti pedoman yang ditetapkan. Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari tingkat dasar seperti huruf hijrah, makhrijul surat serta kebenaran dan tajwid. Guru PAI memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan mengaji di sekolah. Penggunaan strategi dan metode yang tepat memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan pelajar dalam mempelajari bahasa Al-Quran.

Beberapa temuan penelitian mengenai tata cara yang digunakan oleh para pendidik di Sekolah Riyadhul Jannah Bogor patut dicermati. Misalnya: strategi pengajaran yang digunakan

oleh pendidik berdasarkan perilaku masing-masing siswa mempelajari keterampilan dalam tiga konteks berbeda: individu, kelompok, dan presentasi. Memperoleh taktik pengetahuan. Di bawah ini uraiannya:

- a. Strategi penyampaian/*exposition*. Strategi pembelajaran informatif adalah suatu proses temuan yang menekankan strategi paling populer dari seorang instruktur menyampaikan informasi secara lisan kepada sekelompok siswa sehingga siswa dapat menguasai mata pelajaran contoh dengan baik. tata cara pengungkapan, Secara spesifik, materi pembelajaran melalui berbagai latihan, dicari dan ditemukan oleh siswa sendiri, sehingga tugas-tugas sekolah lebih mudah dan terarah sesuai dengan temperamennya. Strategi penyampaian pastinya mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pendidik. Oleh karena fungsinya seperti ini, strategi penyampaian didefinisikan sebagai semua komponen yang diperlukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-

bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Secara lengkap, ada tiga komponen yang tercakup dalam strategi penyampaian, yaitu:

- 1) Media pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, apakah itu orang, alat, atau bahan ajarnya.
- 2) Interaksi pembelajaran dengan media. Interaksi pembelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan apa yang dilakukan oleh pembelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.
- 3) Bentuk (struktur) belajar mengajar. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada apakah pembelajar belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atukah mandiri.

- b. Strategi pembelajaran kelompok/*group*, Ini adalah strategi pertemuan besar atau prosedur pembelajaran yang patut dicontoh. Siswa dikumpulkan dan diarahkan oleh setidaknya satu instruktur. Pembelajaran massal terjadi dalam pertemuan. Pembelajaran perkumpulan seperti ini dapat terjadi pada pertemuan besar, pembelajaran pertemuan biasa, dan juga dapat terjadi pada pertemuan kecil. Estimasi ini tidak mempertimbangkan kecepatan belajar individu, dengan mempertimbangkan semuanya. Oleh karena itu, siswa yang berkemampuan buruk dapat menghambat siswa yang berkemampuan tinggi dalam belajar kelompok. Di sisi lain, siswa yang tingkat kapasitasnya lebih rendah akan merasa di bawah standar dibandingkan dengan siswa yang tingkat kapasitasnya tinggi.

Seperti hal yang peneliti lihat ketika berlangsungnya pelajaran, guru PAI kelas VII sedang mengetes bacaan siswa satu persatu dikelas masing-masing setiap jam pelajarannya perlokal. Berikut hasil tes bacaan Al-Qur'an untuk seluruh anak kelas VII berikut :

No.	Kategori				JUMLAH
	Kelas	Lancar	Sedang	Masih Belajar Huruf	
1.	VII	9	10	10	29
2.	VIII	10	8	9	27
3.	IX	15	5	8	28
Jumlah		34	23	27	84

Dengan melihat hasil tes diatas, guru dapat menentukan strategi serta penggunaan metode yang tepat sesuai kemampuan anak. Dari ketiga kategori diatas penggunaan strategi yang digunakan guru berbeda-beda sebagai berikut : Pertama, untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an strategi yang digunakan guru ialah dengan memberikan hapalan dirumah ayat-ayat pendek kemudian dites oleh guru disekolah agar anak tetap belajar dan dapat meningkatkan bacaannya. Kedua, anak yang baca Al-Qur'annya kategori sedang strategi yang digunakan guru ialah dengan mengelompokkan anak yang bacaannya sedang setiap lokalnya ketika pembelajaran berlangsung, kemudian anak yang lancar bacaannya dapat membimbing anak yang masih kurang

lancar( tutor sebaya), baik itu tajwidnya, mahkrajnya dan lain sebagainya serta sangat ditekankan untuk belajar lebih giat lagi dirumah. Ketiga, khusus anak yang masih belajar huruf hijaiyyah diberikan 1 jam pelajaran khusus Iqro' pada hari jum'at setelah kegiatan kultum. Pada umumnya untuk semua siswa sangat disarankan untuk belajar dirumah ataupun di TPQ setempat.

- c. Strategi pembelajaran individu/*individual*, yaitu materi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik agar siswa dapat belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambanan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan masing-masing individu yang berpartisipasi.

Memperhatikan temuan penelitian strategi pembelajaran Al-Qur'an diterapkan di sekolah Riyadhul Jannah Bogor, antara lain:

- 1) Guru mengelompokan siswa menurut kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik terlebih dahulu menyadari tingkat keahlian peserta didik dan menerapkannya berdasarkan tingkat keterampilan siswa, dimulai dari tingkat kemampuan mengumpulkan. Instruktur

dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran Al-Qur'an. Langkah-langkah menuju konsentrasi pada Al-Quran adalah:

- a) Sistem sorogan atau individu (privat). Praktisnya, siswa bergantian secara individual sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka bisa satu, dua, tiga, atau bahkan empat halaman.
- b) Klasikal individu. Pada akhirnya, sebagian kecil waktu guru dihabiskan untuk menjelaskan gagasan pokok dalam karya seni; ini hanya untuk beberapa halaman, dll, dan membaca sangat ditekankan sebelum keberhasilan dinilai.
- c) Klasikal baca Simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok Pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian siswa pada Pelajaran ini ditest satu persatu dan Simak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya (Khozim, 2010:15).

Teknik yang digunakan berbeda-beda menurut kemahiran anak misalnya siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diajarkan pendekatan Qiro'ati, sedangkan anak yang baru mengenal huruf diajarkan metode Iqro.

Metode Iqro' merupakan suatu teknik membaca Al-Qur'an yang lebih berpusat pada membaca dengan teliti. Panduan Iqro terdiri dari enam bagian, dimulai dari tingkat yang paling sederhana dan berlanjut selangkah demi selangkah hingga level penuh. Buku Iqro' terdiri dari enam buku ditambah satu buku doa. Setiap buku berisi petunjuk belajar yang dimaksudkan untuk memudahkan siapa pun dalam mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an. Dalam implementasi metode Iqro' ini tidak memerlukan alat lain, karena fokusnya adalah pada membaca (membaca dengan teliti surat-surat Al-Qur'an dengan cermat). Membaca instan tanpa teks. Artinya, nama-nama dalam aksara Hijaiyah tidak diperkenalkan melalui CBSA dan bersifat individual.

Ustadz H. Dahlan Salamim Zarkasy menggagas metode Qiro'ati ini pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. Sebagai penyusun karyanya "Jalan Kerja Aturan Qira'ati Ngembul

Kalipare”, H. Nur Shodiq Ahrom teknik ini adalah membaca Al-Quran yang secara langsung memadukan dan mempersiapkan pembacanya dalam membaca tartil sesuai prinsip-prinsip studi Tajwid pelatihan Qiro'ati dan menunjukkan kerangka strategi Hal ini melalui sistem sekolah yang berfokus pada siswa dan kemajuan kelas/tingkat yang tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara tradisional, namun secara terpisah.

#### 1. Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

Dasar yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

- a. Tiwagasa: hati-hati, siap, dan tegas
- b. Daktun (tidak boleh menuntukan)

Siswa dan pelajar harus mempunyai prinsip berikut:

- a. CBSA: Cara belajar siswa aktif.
- b. LCTB: Lancar cepat tepat dan benar

#### 2. Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an beberapa macam strategi yaitu:

- a. Pembaca individu bergilir di antara orang-orang atau orang-orang, lebih tepatnya terhadap siswa.

- b. Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok Pelajaran secara klasikal.
- c. Klasikal individu yaitu “membaca dan mendengarkan gaya lama” digunakan untuk mendemonstrasikan membaca Al-Quran dan mengamati orang lain saat mereka membaca.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an didasarkan pada penemuan pencipta dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

## 2) Pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pembelajaran

Moralitas atau pembiasaan dan kekuatan praktis dalam pendidikan dan pembentukan anak. Hasil dari perilaku yang diciptakan guru adalah terbentuknya kebiasaan pada diri siswa. Kebiasaan adalah perilaku pada tingkat tertentu yang terjadi secara otomatis, tidak terencana, dan terjadi tanpa berpikir. Penyesuaian dalam Pendidikan Islam harus dimulai sesegera mungkin. Rasulullah memerintahkan para pendidik untuk menuntut anak-anak mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun (Utami,

2017:15). Salah satu strategi untuk mempelajari Al-Quran adalah dengan menggunakan teknik penyesuaian, sehingga dengan latihan yang konsisten peserta didik akan dengan mudah menguasai apa yang diajarkan dan akan selalu mengingatnya. Penyesuaian merupakan suatu pendekatan yang penuh perasaan untuk menanamkan sifat-sifat baik pada diri siswa, baik dari segi mental, psikomotorik, maupun emosional. Selain itu, penyesuaian juga dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengubah kecenderungan buruk menjadi kecenderungan positif.

### 3) Latihan hafalan Al-Qur'an dan belajar Iqro'

Menghafal Al-Quran diperuntukan khusus bagi pelajar yang lancar dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Karena ini telah dilaksanakan oleh guru PAI pada tahun lalu dengan hafalan 30 juz, Namun ada beberapa siswa yang berhasil memenuhi tujuan pembelajaran guru. Keberhasilan ini memungkinkan menjadi motivasi para guru untuk terus mengajarkan Al-Quran. Bagi siswa yang terus belajar huruf hijaiyah dan sekaligus tidak ketinggalan, maka sangat penting bagi siswa tingkat dasar untuk

memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Analisis penulis menunjukkan tiga metode yang digunakan pengajar pendidikan agama Islam untuk mendukung siswa menjadi pembaca Al-quran yang lebih baik, disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan peran motivasi dan strategi pembelajaran: mengetahui perubahan yang diharapkan, menentukan jalur, dan menentukan metode. Macam-macam tata cara pembelajaran yang cocok digunakan dan sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa antara lain: strategi presentasi, strategi penemuan, strategi kelompok, dan proses individu.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak**

### **a. Faktor pendukung**

Komponen pendukung adalah salah satu yang memberi semangat, mendukung, bekerja sama, mengantar, membantu, mempercepat dan lain sebagainya. pengaruh yang membantu strategi pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Orang tua, hal ini yang menjadi pendukung utama setiap anak dalam melakukan segala hal termasuk dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran. Memberi anak kesempatan dan ruang untuk belajar Al-Quran.
- 2) Perhatian kepala sekolah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pengelolaan sekolah, baik pada hari besar Islam maupun perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa peran manajer mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi, terungkap bahwa guru terlibat langsung dalam setiap pembelajaran saat mengikuti tes membaca Al-Quran dan banyak program kegiatan yang tampaknya berkaitan dengan agama.

- 3) Minat dan kemauan peserta didik untuk terus mempelajari Al-Quran. Dari sudut pandang penulis, ketika Al-Qur'an dipelajari, terlihat jelas bahwa para siswa sangat ingin

mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Mereka mengikuti program tersebut semasa pembelajaran.

#### b. Faktor Penghambat

Variabel yang menekan dapat merujuk pada berbagai faktor yang membatasi, memperlambat, atau berupaya mencegah sesuatu terjadi tanpa batas waktu. Sedangkan variabel penghambatnya antara lain sebagai berikut:

##### 1) Keterbatasan waktu

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya, pada pelajaran agama di sekolah umum, sangat terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara umum baik eksak maupun analisa.

Dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran, waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat ketika berlangsungnya materi pembelajaran, sebagian siswa ada yang

tidak kebagian waktu untuk mendapatkan bimbingan belajar baca Al-Qur'an namun jam belajar sudah habis.

2) Keterbatasan sarana prasarana

Rendahnya infrastruktur dan dukungan infrastruktur menyebabkan sulitnya strategi yang digunakan oleh para pendidik untuk memperluas pemahaman pembaca Al-Quran, sehingga sulit untuk menerapkan strategi kontemporer yang terkait dengan kemajuan terkini.

Hal ini peneliti menemukan bahwa siswa saat ini mudah merasa bosan. Terlebih lagi pendidikan yang belum bisa memadai hanyalah salah satu media elektronik misalnya layar, infocus atau berbagai media yang memacu siswa untuk mengetahui lebih jauh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan mempertimbangkan hasil persepsi, pengumpulan, dan analisis dalam penyelidikan ini, kesimpulan khusus dapat diambil:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Riyadhul Jannah Bogor untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an antara lain: Pertama, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan membaca Al-quran yang digunakannya. Seperti strategi sorogan, strategi klasikal individu dan baca simak. Metode yang digunakan adalah metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru dibiasakan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Ketiga, guru memberikan pelatihan hafalan kepada anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik, dan pelajaran khusus Iqro kepada anak yang mempelajari huruf hijaiyah. Strategi yang direncanakan dan digunakan guru tidak terlepas dari jenis

komposisi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi masing-masing siswa.

2. Guru Pendidik Agama Islam melakukan evaluasi untuk mengetahui kapasitas pemahaman Al-Quran siswa. setelah menyelesaikan penilaian pembelajaran, kemudian menerapkan sistem pendidikan agama Islam, guru akan dapat menilai kemajuan siswanya dalam mempelajari proses membaca Al-quran.

## **B. Saran**

Dari hasil analisa yang penulis lakukan terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di sekolah SMP Riyadhul Jannah, maka ada beberapa gagasan yang mungkin ingin disampaikan, antara lain:

1. Untuk mahasiswa, supaya kedepannya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian ini, bisa melakukan penelitian terhadap strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Pendidik PAI hendaknya memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran dan mampu mendominasi kualitas siswanya agar pengalaman pendidikan lebih menarik bagi siswa dan harus melakukan tugasnya dengan konsisten dan memiliki ide-ide atau gagasan baru dalam mengajar dan membimbing peserta didik.
3. Disarankan agar administrator di sekolah (kepala sekolah) memenuhi syarat untuk menyediakannya sumber daya yang cukup dan dapat menjadi langkah menarik dalam pembelajaran menggunakan media elektronik untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran.
4. Keluarga hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anaknya agar dapat menunjang aktivitasnya dalam membaca Al-Quran atau membaca Al-Quran di rumah dengan tetap mengalokasikan waktu dan ruang yang cukup untuk semua pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Moh. Munawwar, 2019) buku tentang “*Aktualisasi Nilai Islam dalam Sistem*

*Pendidikan*”

Said agil husin, 2005) buku tentang “*Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*”

(Kholilur Rahman. 2018) buku tentang “*Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”

(Moh. Suardi. 2018) buku tentang “*Belajar dari Pembelajaran*”

(H. Abd. Rahman Getteng, 2009) buku tentang “*Menuju Guru Profesional dan Beretika*”

(Imam Bukhori, 2023) buku tentang “*Strategi Guru Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar*”

(Epon Ningrum, 2013) buku tentang “*Panduan praktis peneliti Tindakan kelas*”

Abuddin Nata, (2009). Buku tentang “*Perspektif Islam Tentang Strategi Belajar Mengajar*”

Made Wena, (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*,

Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*.

(Amin Haedari, 2010), *Pendidikan Agama di Indonesia*.

Najib Khalid Al-Amir, (2002). Mendidik Cara Nabi SAW.

Henry Guntur Tarigan, (2008). Membaca Sebagai suatu keterampilan berbahasa.

Harun Maidir, (2007), Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa.

Dr. Yusuf Al-Qadharawi, (1999). Berinteraksi dengan Al-Qur'an.

M.Misbahul Munir, (2005), Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an: Pedoman Bagi Qori'- qori'ah Hafidh-hafidhah dan Hakim Dalam MTQ, Semarang: Binawan, h. 246

Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif, (2010), (dkk), Strategi Pembelajaran AlQur'an Metode Tilawati, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, h. 16

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang dinilai	Aspek yang diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan sebelum dimulai pembelajaran	1. Guru memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		2. Guru memperhatikan keadaan siswa dan memberikan motivasi	<input type="checkbox"/>	
		3. Guru memutuskan strategi berdasarkan kemampuan siswa	<input type="checkbox"/>	
2.	Kegiatan inti pembelajaran	1. Guru mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama	<input type="checkbox"/>	
		2. Guru mengetes siswa dalam bacaan Al-Qur'an	<input type="checkbox"/>	
		3. Guru memisahkan pembelajaran iqra' selama 1 jam ketika pembelajaran pada hari jum'at	<input type="checkbox"/>	
		4. Guru mengadakan evaluasi untuk mengukur kapasitas kelancaran/pemahaman dalam membaca Al-Qur'an	<input type="checkbox"/>	

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

Nama :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

### **Daftar Pertanyaan**

1. Menurut bapak pentingkah strategi guru dalam setiap pembelajaran?
2. Apakah ada semacam test baca Al-Qur'an sebelum mendaftarkan diri masuk kesekolah ini pak?
3. Apa saja strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik?
4. Apa saja faktor penghambat strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?
5. Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Lokasi :  
Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

<b>Daftar Pertanyaan</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?</li><li>2. Apa saja strategi yang digunakan bapak ketika berlangsung?</li><li>3. Apakah ada rutinitas anak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran?</li><li>4. Apa saja yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?</li><li>5. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?</li><li>6. Apa saja faktor pendukung strategi bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?</li><li>7. Apakah setiap pelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan dalam membaca Al-Qur'anya?</li></ol>

#### **Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Peserta Didik**

Nama :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Judul Skripsi : Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

#### **Daftar Pertanyaan**

1. Apa saja strategi guru pendidikan agama islam yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an?
2. Apakah ada test baca Al-Qur'an sebelum kalian belajar?
3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum, pembelajaran?
4. Adakah kalian diberikan tugas menghafal ayat Al-Qur'an?
5. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid?
6. Apakah ada khusus yang diberikan guru PAI untuk pembelajaran Iqra' ?

## **Lampiran 5. Profil Sekolah**

### **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Riyadlul Jannah  
N.I.S / NPSN : 20200703  
N.S.S : 202020233889

NSB : -

Alamat Sekolah : Jl. H.Mad Nur Kp. Binong Desa  
BabakanKecamatan Ciseeng, Kabupaten  
Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kode  
Pos 16330.

Telepon & faksimili : (0251) 8541852Email

Status Sekolah : Swasta

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Nomor Akte Pendirian : 199/I02/Kep/OT/96

Tahun Berdiri Sekolah : 1997

Luas tanah / Bangunan : ± 9.600 m

Kepemilikan : Wakaf

Status Bangunan : Yayasan

Nomor Serifikat Tanah : -

Status Akreditasi / Tahun : A / Tahun 2017

Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia  
(SDM) yang berprestasi, kreatif, inovatif  
dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ

Misi :

1. Memberikan landasan pendidikan dasar yang kuat bagi perkembangan peserta didik dalam persiapan pendidikanlanjutan.
2. Terwujudnya kemampuan berprestasi bagi seluruh wargasekolah sesuai denganbidangnya
3. Terwujudnya warga sekolah yang berperilaku sesuaidengan nilai-nilai agama
4. Mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang jujur, profesional, terampil, tangguh dan berkompeten dibidangnya
5. Meningkatkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
6. Terwujudnya nilai akadmis dan non akademis yang meningka.

**DATA GURU DAN PEGAWAI**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA RITADHUL**  
**JANNAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	STATUS	JABATAN	PENDIDIKAN/ MENGAJAR		TEMPAT TANGGALLAHIR	MULAI KERJA
1	ACEP SARIPUDIN, S.Ag	GTY	KEPALA SEKOLAH	S1	PAI	BOGOR 05JUNI 1970	1995
2	SYARIFAH KAMILAH. S.PD	GTY	BENDAHARA	S1	PAI	JAKARTA  19 DESEMBER  1995	2013
3	H. SUPRIADI SIDIK.	GTY	PKS  KURIKULUM	SMA	MATEM ATIKA	BOGOR  02 MARET 1964	2006
4	HABIB FADLI ZEIN. S.SOS	GTT	PKS HUMAS	S1			2020
5	HAIKAL RAMADHAN	GTY	OPERATOR DAN TU	SMA		BOGOR 25 DESEMBER 1999	2018

6	MALUATUL FITRIYAH, S.E.I	GTY	KA. PERPUSTAKA AN	S1	IPS	BOGOR 09 JULI	2006
						1983	
7	NURDIN.SE	GTY	KA. LAB KOMPUTER	S1	IPS	JAKARTA 30	2009
						Apr-86	
8	HENDRA WIJAYA,S.M	GTT	KA.LAB.IPA	S1	IPA	TRIMODADI	2019
						20 FEBRUARI	
						1998	
9	KHOERUL FIKRI	GTT	PKS KESISWAAN	SMA	PAI	BOGOR	2018
						11 JANUARI	
						1996	
10	M. KHOIRUL RIZAL	GTT	PKS SARPRAS	SMA	AL- QUR'A N HADIST	BOGOR 17	2019
						Apr-01	
11	USUP,S,AG	GTY	BP/BK	S1	BAHAS A SUNDA	KARAWANG 04 MARET 1971	1994
12	M. MASKUB AM, S.PD.I	GTT	GURU	S1	MATEM ATIKA	JAKARTA 14 SEPTEMBER 1968	1995
13	JAYADI. SOS	GTY	GURU	S1	PKN	BOGOR 05	2002
						JUNI 1981	
14	DEFRI HAMDANI S.PD	GTY	GURU	S1	BAHAS A INDON ESIA	JAKARTA 16 DESEMBER 1982	2006
15	MUH.TAUFI Q RAHMAN	GTY	GURU	SMA	FIQIH	BOGOR	2006
						08 AGUSTUS	
						1980	

15	SOLEHA	GTY	GURU	SMA	QURDIS	BOGOR	2007
						05-Nov	
						1979	
16	YANTIH	GTT	GURU	SMA	SKI	BOGOR	2007
						05 JULI 1984	
17	AFIF LAZUARDI, S.Pd.I	GTT	GURU	S1	BAHAS A INGGRIS	JAKARTA	2012
						14-Nov 1994	
18	PUTRI AULIA, S.H.	GTY	GURU	S1	PAI	JAKARTA	2011
						04-Sep 1993	
19	AHMAD FAUZI	GTT	GURU	SMA	BAHAS A INDON ESIA	TANGERANG	2011
						21 FEBRUARI 1993	
20	M.ZAKY DRAJAT, S.E.Sy	GTY	GURU	S1	PJOK	JAKARTA	2008
						10 OKTOBER 1990	
21	M. AL FAJRI	GTT	GURU	SMA	PJOK	JAKARTA 26	2016
						Apr-98	
22	M.FAISAL GHOFAR	GTT	GURU	SMA	SENI BUDAY A	TEGAL	2017
						05-Apr-99	
24	RAFIKA INSANI R.	GTT	GURU	SMA	BAHAS A INDON ESIA	BOGOR	2017
						20-Apr-99	
25	ERDI APRIADI	GTT	GURU	SMA	BAHAS A ARAB	KARAWANG 27 APRIL 2001	2018

26	M.FADIL MULYAWAN	GTT	GURU	SMA	PRAKARYA	JAKARTA	2017
						17 OKTOBER	
						1999	
27	MULYADI YUSUF	GTT	GURU	SMA	BAHASA ARAB	JAKARTA 30	2018
						Apr-00	
28	M. KHOIRUL FIKRI	GTT	GURU	SMA	QURDIS	BOGOR 06	2020
						MARET 2001	
29	LEGISTA, S.PD	GTT	GURU	S1	IPS	BOGOR 16 MEI	2021
						1996	
30	SUPARDI	PTY	TUKANG KEBUN			BOGOR	2010
						12 JUNI 1968	
31	MAIMANAH	PTY	PEGAWAI			JAKARTA 27	1995
						MARET 1976	
32	ICANG SAPUTRA	PTY	SECURITY			BOGOR 10 JULI	2016
						1980	

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

### TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP RIYADHUL JANNAH

Informan : Bapak Acep Saripudi, S. Ag

Hari/Tgl : Sabtu, 10 Februari 2024

Lokasi : SMP Riyadhul Jannah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah.

1. Menurut bapak pentingkah strategi guru dalam setiap pembelajaran?

**Jawaban:** Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

2. Apakah ada semacam test baca Al-Qur'an sebelum mendaftarkan diri masuk kesekolah ini pak?

**Jawaban:** benar, kami selalu mengadakan pengetesan Ketika pendaftaran sekolah untuk mengukur sejauh mana kemampuan

anak memahami bacaan Al-Qur'an dan mengetahui kemampuan makhraj dan tajwidnya.

3. Apa saja strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik?

**Jawaban:** Strategi belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa adalah Strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar individu.

4. Apa saja faktor penghambat strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

**Jawaban:** Sarana dan prasarana yang terbatas memicu terhambatnya strategi yang terus di kembangkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, dan juga prasarana khusus untuk belajar Al-Qur'an belum terealisasi.

5. Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

**Jawaban:** Saya sangat mengedepankan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, mulai dari kegiatan guru PAI dalam proses pengajarannya dikelas, mencari solusi ketika terdapat peserta didik yang mempunyai masalah mengenai belajar Al-Qur'an, mendukung setiap kegiatan guru disekolah seperti mengadakan perlombaan baca Al-Qur'an antar siswa.

## Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI

### TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Informan : Bapak Khoirul Fikri

Hari/Tgl : Sabtu, 10 Febuari 2024

Lokasi : SMP Riyadhul Jannah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah.

1. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?

**Jawaban:** Sebelum berlangsungnya pembelajaran biasanya setiap guru memperhatikan keadaan siswa, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran ada banyak strategi belajar yang digunakan saya sendiri diantaranya strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar individu. Semua strategi diberikan sesuai karakteristik anak dan juga setiap strategi digunakan secara bergantian.

2. Apa saja strategi yang digunakan bapak ketika berlangsung?

**Jawaban:** Sebelum berlangsungnya pembelajaran biasanya setiap guru memperhatikan keadaan siswa, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran ada banyak strategi belajar yang digunakan guru seperti hal yang digunakan saya sendiri diantaranya strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar

individu, semua strategi diberikan sesuai karakteristik anak dan juga setiap strategi digunakan secara bergantian.

3. Apakah ada rutinitas anak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran?

**Jawaban:** Setiap guru terkhususnya guru PAI dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam ditingkat SMP yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, guru dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum belajar tidak hanya mata pelajaran agama namun di pelajaran lainnya juga, meski sebatas do'a- do'a sebelum belajar dan beberapa surat-surat pendek, terlebih ketika pelajaran agama berlangsung siswa sangat dianjurkan untuk membaca ayat AlQur'an bersama-sama.

4. Apa saja yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an?

**Jawaban:** Setiap siswa memiliki kemampuan baca Al-Qur'an itu bervariasi, ada yang sudah lancar, sedang bacaanya dan ada juga sebagian siswa yang tidak hafal huruf hijaiyyah. Hal demikian sudah tidak asing lagi mengingat siswa baru masuk SMP yang berasal dari sekolah sebelumnya yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda juga. Setiap siswa ditest untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'annya (klasikal individu). Selain itu ada beberapa indikator kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya seperti, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, kesesuaian terhadap makhrijjul huruf.

5. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

**Jawaban:** Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan strategi yang digunakan guru juga terbatas, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an misalnya dengan audio visual, disini nanti anak dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrajnya, namun karena keterbatasan tersebut kita hanya bisa memaksimalkan pembelajaran dengan strategi lama seperti yang biasa digunakan.

6. Apakah setiap pelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan dalam membaca Al-Qur'anya?

**Jawaban:** Ada perkembangan dalam peningkatan, dan peserta didik yang sampai belum bisa membaca Al-Qur'an semakin sedikit. Karena kita slalu mengadakan evaluasi satu bulan sekali memang guru PAI sudah melakukan upaya atau treatment untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

## Transkrip Wawancara Peserta Didik

### TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan : Khoirul Azami

Hari/Tgl : Senin, 12 Febuari 2024

Lokasi : SMP Riyadhul Jannah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah.

1. Apa saja strategi guru pendidikan agama islam yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an?

**Jawaban:** Pertama, kami yang lancar membaca Al-Qur'an strategi yang digunakan guru ialah dengan memberikan hapalan diasrama ayat-ayat pendek kemudian dites oleh guru disekolah agar anak tetap belajar dan dapat meningkatkan bacaannya. Kedua, anak yang baca AlQur'annya kategori sedang strategi yang digunakan guru ialah dengan mengelompokkan anak yang bacaannya sedang setiap lokalnya ketika pembelajaran berlangsung, kemudian kami yang lancar bacaannya dapat membimbing anak yang masih

kurang lancar( tutor sebaya), baik itu tajwidnya, mahkrajnya dan lain sebagainya serta sangat ditekankan untuk belajar lebih giat lagi diasrama. Ketiga, khusus anak yang masih belajar huruf hijaiyyah diberikan 1 jam pelajaran khusus Iqro' pada hari jum'at.

2. Apakah ada test baca Al-Qur'an sebelum kalian belajar?

**Jawaban:** Setiap pelajaran kami ditest membaca Al-Qur'an satu persatu kedepan sama bapak kemudian dimasukan sesuai kategori lancar, sedang dan masih belajar huruf, alhamdulillah saya masuk kategori lancar membaca Al-Qur'an walaupun tidak terlalu lancar, itupun karena saya dirumah dari SD belajar mengaji di TPQ.

3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran?

**Jawaban :** Benar, sebelum pelajaran berlangsung, kami biasanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an membuat belajar lebih muda dan menyenangkan.

## Transkrip Wawancara Peserta Didik

### TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan : M. Damar

Hari/Tgl : Senin, 12 Febuari 2024

Lokasi : SMP Riyadhul Jannah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah.

1. Adakah kalian diberikan tugas menghafal ayat Al-Qur'an?

**Jawaban:** Kami ditugaskan ibu untuk latihan menghafal ayat Al-Qur'an apabila sudah lancar bacaannya, namun ada juga teman-teman yang masih belajar iqro' belajar satu jam pelajaran khusus pada hari jum'at.

2. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid?

**Jawaban:** Insyallah kami terus belajar Al-Qur'an dan membacanya sesuai kaidah tajwid kami yang lancar bacaannya dapat membimbing anak yang masih kurang lancar( tutor sebaya),

baik itu tajwidnya, mahkrajnya dan lain sebagainya serta sangat ditekankan untuk belajar lebih giat lagi.

3. Apakah ada khusus yang diberikan guru PAI untuk pembelajaran Iqra' ?

**Jawaban:** iyah kami dipisahkan 1 jam sebelum pembelajara bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau yang masih belajar iqra pada hari jum'at.

## Lampiran 7. Foto Dokumentasi



Gedung sekolah SMP Riyadhul Jannah



Izin Penelitian kepada Kepala sekolah Riyadhul Jannah



Wawancara Kepala Sekolah SMP Riyadhul Jannah



Bersama dewan guru SMP



Wawancara bersama 2 siswa SMP Riyadhul Jannah



Foto bersama peserta didik  
SMP Riyadhul Jannah

## Lampiran 8. Surat Menyurat



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10120  
021 390 6501 - 021 391 6804  
fkip@unwala.ac.id - www.unwala.ac.id

Nomor : 022/FKIP/100.00.11/1/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan pelaksanaan penelitian

**Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Riyadul Jannah  
Di Tempat**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Salam sejahtera kami sampaikan kepada kepala sekolah SMP Riyadul Jannah, semoga Bapak/Ibu senantiasa sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **M. Rusdiana**  
NIM : 19130166  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid.***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih.

**Wallahu Muwaliefiq Illa Aqwamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Jakarta, 15 Januari 2024  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

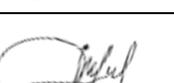
  
**UNUSIA**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
NIDN. 2110118201

## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Rusdiana

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum  
Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah

Pembimbing : Bapak Saeful Bahri, M.Ag.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	18 Maret 2023	BAB I	
2.	11 Juli 2023	BAB I (latar belakang)	
3.	31 Juli 2023	BAB I (rumusan masalah)	
4.	25 Agustus 2023	BAB I (pertanyaan penelitian)	
5.	11 September 2023	BAB II	
6.	9 November 2023	BAB II-III	

## BIODATA PENULIS

M. Rusdiana adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Bapak Johan dan Ibu Rosidah sebagai anak pertama dari ketiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kp. Babakan Des. Panamping Kec. Bandung Kabupaten Serang Banten pada tanggal 12 April 2001. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK Nurul Islah (*lulus tahun 2006*), kemudian lanjut jenjang SD Kidalang (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke SMP Salsabila (*lulus tahun 2015*) dan SMA Al-Bayan (*lulus tahun 2018*) dan Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta, sehingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis mengabdikan diri di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah Cogreg-Parung Bogor setelah lulus sekolah tahun 2018 silam hingga sekarang. Pengalaman dan organisasi yang penulis dapat di pesantren itu sebuah poin perjalanan hidup penulis hingga ada di titik ini. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Dengan semangat dan keinginan belajar yang kuat dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir

skripsi ini. Serta rasa syukur peneliti kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Studi Kasus SMP Riyadhul Jannah”**